

**GAMBARAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTEK
IBU HAMIL TERHADAP PANTANGAN MAKANAN
DI DESA PASIR PUTIH DISTRIK FAK-FAK
KABUPATEN FAK-FAK**



KARYA TULIS ILMIAH

*Karya Tulis Ini Di Ajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah
KTI Dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi*

Oleh :

Bruno Wagap
NIM : 201 201 291

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPOBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
2005**

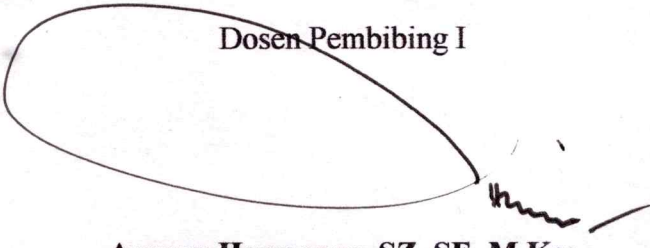
LEMBAR PERSETUJUAN

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PRAKTEK IBU HAMIL
TERHADAP PANTANGAN MAKANAN DI DESA PASIR PUTIH DISTRIK
FAK-FAK KABUPATEN FAK-FAK**

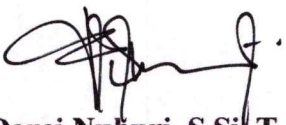
Karya Tulis Ini Telah Disetujui Untuk Diseminarkan

Pada Tanda Tanggal : Februari 2005

Dosen Pembimbing I


Arwam Hermanus, SZ, SE, M.Kes.
NIP. 140 178 863

Dosen Pembimbing II


Dorci Nuburi, S.Si. T
NIP. 140 355 599

Mengetahui

Ketua Jurusan Gizi




Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes
NIP. 140201581

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah di terima oleh Panitia Ujian Akhir Program Diploma III Politaknik Kesehatan Jayapura dengan nomor DL. 02 02 6. 4 .62 tanggal 4 Februari 2005. Untuk menyelesaikan Mata Kuliah KTI dan Ujian Akhir dalam memperoleh Predikat Ahli Madya Gizi (AMG) pada Ujian Seminari KTI hari Selasa tanggal 15 Februari 2005.

**Disahkan oleh
Ketua Jurusan**



Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes

NIP. 140201581

Panitia Ujian

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : G. Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dorci Nuburi, S.Si.T | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Arwam Hermanus SZ, SE, M.Kes | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dorci Nuburi, S.Si.T | (.....) |
| 5. Tim Penguji | : 1. Ir. Marlin P. Gultom, M.Kes | (.....) |
| | 2. G. Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| | 3. Arwam Hermanus SZ, SE, M.Kes | (.....) |
| | 4. Dorci Nuburi, S.Si.T | (.....) |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

N a m a : Bruno Wagab
Tempat/Tanggal Lahir : Fak-Fak 11-12 1977
A g a m a : Kristen Katolik
Peminatan : Gizi Masyarakat
Alamat Asal : Jln. Proyek Perumnas II Waena

PENDIDIKAN

1. SD YPPK Sakartemin (Desa Pasir Putih) Tahun 1985-1991
2. SLTP Negeri II Fak-Fak Tahun 1991-1995.
3. SLTA SMK Marsudirini St. Elisabeth Fak-Fak Tahun 1995-1999
4. Jurusan Gizi : Politeknik Kesehatan Papua Tahun 2001- sekarang

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat dan rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah dengan judul Gambaran Pengetahuan Sikap dan Praktek Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makanan Di Desa Pasir Putih Distrik Fak-Fak Kabupaten Fak-Fak

yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Politeknik Kesehatan Jayapura.

Penulis menyadari rampungnya penulisan ini karenabantuan dari berbagai pihak baik bantuan moril, tenaga maupun materil. Oleh karena itu melalui kesempatan ini perkenankan penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumakewi, SKM. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura
2. Ibu G. Enny Susanti, SKM. Selaku Ketua Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.
3. Kepada Bapak Hermanus Awom Mz, SE, M.Kes. Pembimbing I dan Ibu Dorci Nuburi S. Si. T sebagai pembimbing II. Atas arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Karya Tulis ini.
4. Kepada Bapak/Ibu Dosen Jurusan Gizi yang telah memberikan kuliah dan arahan Kepada saya.
5. Kepada Kakak Tercinta Huberta Wagab SKM. yang telah memberikan kesempatan kepada saya sehingga saya dapat kuliah di Jurusan Gizi Politeknik Kesehatan Jayapura.

6. Kepada semua keluarga, kerabat dan handai taulan yang selalu memberikan motivasi kepada penulis setiap kali perjumpaan melalui pertanyaan "KAPAN KAU SELESAI"
7. Kepada Dinkes Kabupaten Fak-fak yang telah memberikan dukungan selama ini
8. Kepada Bapak Kepala Desa dan masyarakat Desa Pasir Putih terlebih kepada ibu hamil dan Tokoh Adat, Tokoh Agama, yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
9. Rekan-rekan chabor angkatan 2001 " antara lain : Hendra Sedubun, Alfred Kabes, Cristofel L. Opada, Rulof Rumbewas dan masih banyak lagi yang tak dapat penulis sebutkan.

Karya tulis ilmiah ini tentu masih terdapat kekurangan sehingga Penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan Karya tulis ilmiah ini.

Jayapura, Februari 2005

Bruno Wagab
NIM : 201 201 291

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan	ii
Pengesahan Ujian KTI	iii
Daftar Riwayat Hidup	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Keaslian Penelitian.....	5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan	6
B. Tinjauan tetang teori Perilaku	8
C. Hubungan Antara Pola Makan dan Pantang Makan dengan kerungan gizi pada ibu hamil	15

D. Gizi Pada Ibu Hamil	18
E. Kerangak Teori	22
F. Kerangka Konsep	25
G. Definisi Operasional Variabel	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	29
B. Dasar Pemikiran Rancangan	29
C. Lokasi Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Analisa Data	32
G. Validasi dan Reabilitasi Data	32

BAB. IV HASIH DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi	34
C. Hasil Penelitian/Pengambilan Data	36
D. Sejarah Pantangan Makan	39
D. Pembahasan	42

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan	48
B. Saran	49

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Faktor pemungkin terjadinya suatu perilaku	14
2. Gambar Kerangka Teori	24
3. Gambar Kerangka Konsep Penelitian	25

DAFTAR TABEL

1. Tabel Karakteristik Responden	37
2. Tabel Distribusi pantangan makanan yang tidak dikonsumsi	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran Quisioner
2. Hasil Wawancara
3. Rancangan Penelitian
4. Peta Desa Pasir Putih
5. Lampiran Foto Hasil Penelitian
6. Lampiran Surat Ijin Penelitian
7. Lampiran Surat Keterangan Selesai Penelitian

ABSTRAK

**Politeknik Kesehatan Jayapura
Jurusan Gizi
Karya Tulis Ilmiah Februari, 2005**

BRUNO WAGAB

**GAMBARAN PENGETAHUAN SIKAP DAN PRAKTEK IBU HAMIL
TERHADAP PANTANGAN MAKANAN DI DESA PASIR PUTIH DISTRIK
FAK-FAK KABUPATEN FAK-FAK**

viii + 53 Hal + 4 Tab. + 3 Gam + 4 Lamp.

Lingkungan budaya yang berkaitan dengan kebiasaan makan biasanya meliputi nilai-nilai spiritual yang tinggi akan dapat dicapai oleh seorang ibu atau anaknya apabila ibu tersebut sanggup memenuhi pantangan-pantangan dalam hal makan. Kepercayaan tentang makan dan cerita-cerita rakyat didalam berbagai kebudayaan tidaklah dengan sendirinya salah kebiasaan yang tampaknya aneh atau sempit mungkin telah berevolusi selama berabad-abad dalam menanggapi kondisi setempat yang memerlukan kehati-hatian yang patut dihargai.

Penelitian ini dilakukan di desa Pasir Putih Distrik Fak-Fak Kabupaten Fak-fak dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap pantangan makan. Dan diharapkan agar hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman dan menambah pengetahuan tentang Ilmu Gizi, bagi instansi kesehatan khususnya bagian gizi agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan gizi masyarakat.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan "Cross check". Sampel yang dipakai adalah Ibu rumah tangga dan ibu hamil dengan teknik pengumpulan data berupa data primer adalah dengan cara wawancara mendalam menggunakan kuisisioner dan focus group discussion (FGD) dan data sekunder adalah merupakan data penunjang dan data pelengkap dari data primer yang diperoleh dari berbagai sumber. Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2004 selama jangka waktu 2 minggu, dengan menggunakan uji triangulasi.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu dengan menggunakan uji triangulasi. Adalah data yang berhubungan dengan Gambaran tentang Pengetahuan Sikap dan Praktek Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan untuk ibu hamil di Desa Pasir Putih Kecamatan Fakfak Kabupaten Fakfak, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 7 Responden ternyata pengetahuan Sikap dan Praktek ibu hamil tentang pantangan makan masih baik.

2. Dari hasil Pengambilan data dengan cara wawancara mendalam ternyata masih ditemukan bahwa pantangan makan, seperti : daging kasuari, burung taung-taung, ikan bakar, ikan orah, cumi-cumi, bia laut, jantung pisang, gedi merah, daun papaya, rebung, biji nangka, buah papaya, nenas dan tebu merah. Jenis makanan itu masih berlaku dari leluhur sampai sekarang.
3. Mereka masih percaya kepada adat.
4. Ibu hamil lebih sering ke dukun dari pada ke Puskesmas untuk memeriksa kehamilannya.
5. Ibu hamil takut makan karena dari pengalaman sudah ada ibu hamil yang makan makanan pantangan akhirnya pada saat mau melahirkan ternyata susah dan langsung dibawa ke RSUD Kabupaten Fakfak untuk dioperasi.

Gambaran pengetahuan Sikap dan Praktek ibu hamil tentang pantangan makan untuk ibu hami di Desa Pasir Putih Kecamatan Fakfak Kabupaten Fakfak, ternyata masih ditemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan serta memberikan manfaat bagi masyarakat terlebih bagi ibu hamil demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyongsong papua sehat 2010 adapun hal-hal yang perlu diperhatikan adalah: Perlunya pengetahuan tentang gizi bagi ibu hamil, mengadakan penyuluhan tentang gizi bagi ibu hamil dari pihak kesehatan, penambahan petugas kesehatan di Pustu (Puskesmas Pembantu) di desa-desa terlebih petugas gizi, diberikan honor kepada petugas kader agar mereka dapat bekerja lebih aktif, petugas kesehatan yang ditempatkan di desa harus benar-benar mencintai pekerjaannya sebagai seorang petugas kesehatan, dan perlu pendekatan dengan Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama membuat nilai adat yang tidak mendukung kesehatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya, di era desentralisasi saat ini pembangunan kesehatan lebih diarahkan pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), sebagai sumber daya pembangunan nasional. Pembangunan kesehatan termasuk pembangunan gizi masyarakat merupakan bagian integral dari pembangunan nasional (Depkes RI 2003). Berbicara tentang mutu SDM salah satu penentu adalah gizi bagi ibu hamil.

Di Propinsi Papua sesuai data Susenas hampir sebagian besar Kabupaten/Kota di Provinsi Papua termasuk dalam peta rawan pangan dan gizi yaitu 11 dari 13 Kabupaten yang ada. Dijelaskan juga bahwa, Kabupaten Fakfak jumlah masyarakat dengan status gizi kurang (termasuk ibu hamil), ada sebanyak 28,20% atau dapat dikategorikan sebagai daerah dengan status rawan gizi pada tingkat sedang. (Dinkes Kab. Fak-fak 2003)

Banyak faktor penyebab terjadinya gizi kurang pada kelompok masyarakat termasuk ibu hamil, salah satunya adalah karena pengaruh budaya (pantangan /Tabu). Keyakinan terhadap pantangan makanan cenderung bertahan lama terutama pada masyarakat tradisional di pedesaan. Keyakinan ini perlu

diluruskan jika salah. Karena dapat mengakibatkan rendahnya asupan Zat gizi pada tubuh ibu hamil. Pendidikan gizi bagi ibu hamil tidak dapat berhasil kalau tidak disertai suatu pengetahuan mengenai sikap, kepercayaan dan nilai dari masyarakat yang akan dijadikan sasaran dan cara mereka mentrapkannya kepada anak-anak mereka, dan juga pengeritian terhadap konsep tingkahlaku yang dihubungkan dengan pilihan makan, dan terhadap penyebaran dari inovasi tentang gizi. (Khumaidi 1994).

Lingkungan budaya yang berkaitan dengan kebiasaan makan biasanya meliputi nilai-nilai spiritual yang tinggi akan dapat dicapai oleh seorang ibu atau anaknya apabila ibu tersebut sanggup memenuhi pantangan-pantangan dalam hal makan. Kepercayaan tentang makan dan cerita-cerita rakyat didalam berbagai kebudayaan tidaklah dengan sendirinya salah kebiasaan yang tampaknya aneh atau sempit mungkin telah berevolusi selama berabad-abad dalam menanggapi kondisi setempat yang memerlukan kehati-hatian yang patut dihargai. (Khumaidi, 1994)

Mengingat pentingnya gizi bagi mutu SDM di indonesia, khususnya di kabupaten Fak-fak dan merujuk pada cukup dominannya faktor budaya yang mempengaruhi sikap, kepercayaan dan sistem nilai terhadap pemilihan makana bagi ibu hamil. Maka penelitian ini, dilakukan. (Dinkes Kab. Fak-fak 2003)

Jantung pisang : akan mengakibatkan penyakit embeyen pada ibu hamil
 setelah melahirkan, buah ketimun (kakarup) : akan mengakibatkan bayi yang lahir mempunyai banyak air liur yang keluar dari mulut bayi, buah dan daun papaya :

akan mengakibatkan kekurangan darah pada ibu hamil saat dan sesudah melahirkan, telur ayam kampung akan mengakibatkan : bayi yang lahir akan mengalami benjolan-benjolan pada tubuh bayi (bisul-bisul), Ubijalar (betatas) akan mengakibatkan bayi yang dilahirkan mengalami mperut kembung.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskripif yang bertujuan memberikan gambaran umum tentang pola makan bagi ibu hamil di desa Pasir putih distrik Fak-fak Kabupaten Fak-fak, karena berdasarkan kenyataan yang ada di masyarakat fak-fak khususnya masyarakat asli suku Mbaham, sejak dahulu telah meyakini adanya pantangan dari beberapa jenis makanan yang dapat mempengaruhi kondisi kehamilan seorang ibu dan janin yang ada di kandungannya, makanan yang dipantangkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas di kabupaten Fak-fak masih ada (28,20%) ibu hamil yang kurang gizi. Salah satu yang mempengaruhinya adalah faktor budaya (tabu-tabu) dalam pemilihan makanan pada ibu hamil. Berdasar permasalahan ini maka timbul pertanyaan penelitian:

“Bagaimanakah gambaran perilaku ibu hamil terhadap pantangan makan di desa pasir putih kabupten fak-fak”

C. Tujuan Penelitian.

1. Tujuan umum

“ Mengetahui gambaran perilaku ibu hamil terhadap pantangan makan di desa pasir putih kabupaten fak-fak”

2. Tujuan khusus .

- a. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu hamil terhadap pantangan makanan di desaa Pasir Putih kabupaten Fak-fak
- b. Mengetahui gambaran sikap ibu hamil terhadap pantanngan makanan
- c. Mengetahui gambaran praktek/tindakan ibu hamil terhadap pantangan makanan
- d. Mengetahui gambaran penghasilan keluarga di desa pasir putih
- e. Mengetahui gambar sumber informasi bagi ibu hamil dalam memperkuat/mrmprrlemah keyakinan pantangan makanan
- f. Mengetahui pengaruh norma kelompok terhadap perilaku pemilihan makan bagi ibu hamil

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis, dapat menjadi pengalaman dan penambah pengetahuan tentang Ilmu Gizi

2. Bagi instansi kesehatan khususnya bagian gizi dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan gizi masyarakat di Desa Pasir Putih

E. Keaslian Penelitian

Penulis sadari bahwa ada banyak penulisan ilmiah tentang perilaku yang terkait dengan gizi masyarakat. Namun penelitian tentang sikap, pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil tentang pantangan makanan yang mengambil lokasi di desa Pasir Putih Kabupaten Fak-fak adalah yang pertama kali dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan umum tentang kebiasaan makan

Pandangan umum tentang kebiasaan makan yang dibahas pada penelitian ini, di rujuk dari buku M Khumaidi (1994). Kebutuhan makan bukanlah satu-satunya dorongan untuk mengatasi rasa lapar, akan tetapi disamping itu ada kebutuhan fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi setiap kelompok mempunyai suatu pola tersendiri dalam memperoleh, menggunakan dan memiliki makanan yang akan merupakan ciri kebudayaan dari kelompok masing-masing.

1. Kebiasaan makan.

Yang dimaksud dengan kebiasaan makan ialah tingkah laku manusia atau kelompok manusia dalam memenuhi kebutuhannya akan makan yang meliputi sikap, kepercayaan dan pemilihan makanan. Sikap orang terhadap makanan dapat bersifat positif atau negatif .bersumber pada nilai- nilai Afektive yang berasal dari lingkungan (alam, budaya, social,ekonomi), dimana manusia atau kelompok manusia itu tumbuh ,demikian juga halnya dengan kepercayaan nilai-nilai cognitive yang berkaitan dengan kualitas proses psikomotor untuk memilih makanan sesuai dengan sikap dan kepercayaan

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan makan.

Pada dasarnya ada dua faktor utama yang mempengaruhi kebiasaan makan manusia . yaitu faktor Ekstrinsik (dari luar diri manusia) dan faktor Intrinsik, (dari dalam diri manusia).

- a. Yang termasuk faktor ekstrinsik antara lain : (1). lingkungan Alam, pola makan masyarakat pedesaan di Indonesia pada umumnya di warnai oleh jenis-jenis bahan makanan yang umumnya dapat di produksi di daerah setempat. (2). Lingkungan Sosial, Lingkungan sosial memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan- perbedaan kebiasaan makan tiap-tiap suku bangsa yang mempunyai kebiasaan makan yang berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan yang telah dianut sejak turun temurun. (3). Lingkungan budaya dan agama, lingkungan budaya yang berkaitan dengan kebiasaan makan biasanya (4). Lingkungan ekonomi, distribusi pangan banyak ditentukan oleh kelompok-kelompok masyarakat menurut taraf ekonominya.
- b. Yang termasuk faktor intrinsik antara lain: (1). Asosiasi emosional, anak-anak sekolah di beri pelajaran prakarya dengan berternak ayam atau kelinci ,mereka tidak mau makan daging dari hewan peliharaanya. (2). keadaan jasmani dan keadaan yang sakit, keadaan (status) kesehatan sangat mempengaruhi kebiasaan makan. (3). Penilaian yang lebih terhadap mutu makanan, orang biasanya memiliki ikatan batin, loyalitas

menpunyai ikatan yang kuat dengan tradisi. kehidupan masyarakat meskipun kadang- kadang di tuntut usaha usaha yang lebih berat untuk memenuhi atau tanbahan pengeluaran.

3. Pantangan atau Tabu

Pantangan makanan tertentu atau tabu ,yaitu tidak boleh makan jenis makanan tertentu .kadang dijumpai pada masyarakat di berbagai daerah (termasuk di kabupaten Fak-fak). Makanan tertentu ini biasanya di lakukan oleh para wanita. dan mencakup anak-anak yang di bawah asuhan para wanita . tampaknya pantangan terhadap makanan tersebut bersangkutan dengan kesehatan, dimaksudkan untuk memelihara dan mempertahankan kondisi kesehatan. Berbagai pantangan makanan dipelihara secara turun-temurun dari leluhur, kakek, dan nenek, terus ke orang tua, anak- anak dan seterusnya ke generasi- generasi yang akan datang . Banyak sekali pantangan yang sudah tidak di telusuri lagi sejak kapan mulai berlakunya. Arti pantangan tergantung dari kuatnya sifat kepercayaan yang mejadi dasar suatu pantangan ada yang di ikuti dengan ketat sekali, tetapi ada pula mudah di ubah, bahkan di hilangkan

B. Tinjauan tentang perilaku

1. Pengertian perilaku

Menurut soekidjo (1984), pengertian perilaku dapat di batasi sebagai keadaan jiwa (berpendapat, berfikir, bersikap, dan sebagainya) untuk

mamberikan respon terhadap situasi di luar subjek tersebut. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan), juga dapat bersifat aktif (dengan tindakan). Nico Kalangie dalam Ridwan M. (1993), menjelaskan bahwa istilah perilaku bila dipakai untuk menerangkan tingkah laku individu, kelompok, dan masyarakat, maka perilaku dapat diartikan sebagai tindakan yang di lakukan oleh seseorang atau kelompok orang dalam komunitas untuk tujuan kepentingan. Atau pemenuhan kebutuhan tertentu berdasarkan tingkat pengetahuan, norma dan nilai dari masyarakat yang bersangkutan.

Lebih lanjut Bloom (1908), berpendapat bahwa secara operasional perilaku dapat di kelompokkan menjadi 3 jenis yaitu: Perilaku dalam bentuk pengetahuan; Perilaku dalam bentuk sikap; dan perilaku dalam bentuk praktek.

2. Pengertian pengetahuan

Sifat dari manusia adalah keingintahuan tentang sesuatu. Dorongan untuk memenuhi keingintahuan tersebut menyebabkan seseorang melakukan upaya- upaya pencarian. Semua pengalaman-pengalaman selama proses interaksi dengan lingkungan menghasilkan suatu pengetahuan. Pengetahuan yang telah dimiliki dapat menjadi motivator dalam bersikap dan melakukan sesuatu tindakan (L.H.Green).

CorrieWawolumaya dkk (1992), menjelaskan bahwa pengetahuan seseorang berhubungan langsung dengan tingkat pendidikan, social ekonomi/pendapatan, dan sumber informasi.

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan dan sebagainya. Contoh : Dapat menyebutkan tanda-tanda kekurangan kalori dan protein pada anak balita.

Comprehension (memahami)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui. Dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap obyek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap obyek yang dipelajari. Misalnya dapat menjelaskan mengapa harus makan makanan yang bergizi.

Aplikasi (Application)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real (sebenarnya). Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik

3. Pengertian sikap dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian, dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (problem solving cycle) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

Perilaku (tindakan), tidak mungkin dapat terjadi bila seseorang tidak mempunyai kemauan untuk melakukan hal tersebut. membuat seseorang melakukan suatu tindakan bila tidak ada kemauan. Mau/tidaknya seseorang tergantung dari keyakinannya bahwa “hal tersebut” baik/buruk, untung/rugi bagi dirinya.

Gondokusumo (1983), menjelaskan bahwa Salah satu faktor yang mendorong timbulnya kemauan seseorang untuk melakukan suatu tindakan adalah adanya tafsiran positif kearah perilaku tersebut. Tafsiran tersebut didasari oleh skala nilai yang biasanya di lakukan dalam waktu yang singkat dan kurang mendalam. Skala nilai diperoleh seseorang dari pengalaman-pengalaman mengenai berbagai macam hal dalam situasi dan lingkungan yang beraneka ragam. Seseorang akan memperoleh 2 jenis nilai dari pengalamannya, yaitu nilai pribadi dan nilai umum. Nilai umum diperoleh dari norma-norma dalam

masyarakat yang biasanya berubah dari zaman ke zaman bersamaan dengan perubahan dalam nilai-nilai budaya. Nilai pribadi berbeda antara seseorang dengan orang lain bahkan dapat bertentangan dengan nilai umum.

Ditambahkan juga bahwa skala nilai yang diperoleh dari pengalaman seseorang dalam keluarga dan lingkungan luar, akhirnya dapat membuat orang tersebut mengetahui; patut/tidaknya suatu perbuatan dilakukan; untung ruginya perbuatan tersebut dilakukan. Pola-pola nilai seseorang yang telah ada akan mempengaruhi penafsiran berikutnya, bahkan sering mempengaruhi cara menafsirkan dan cara melakukan persepsi. Pola-pola nilai ini dinamakan sikap. Pengalaman membentuk pola-pola sikap, dan pola-pola sikap ini adalah dasar yang dipakai untuk menafsirkan sesuatu tanpa dipresepsikan terlebih dahulu. Kadang hal ini bisa bertentangan dengan logika.

L.Green menjelaskan bahwa Sikap menentukan timbulnya kemauan berperilaku atau berbuat. Sikap cenderung bersifat tetap terhadap kategori tertentu dari objek, orang atau situasi. Sikap juga menggambarkan suatu kumpulan keyakinan yang selalu mencakup aspek evaluative, sehingga sikap selalu dapat diukur dalam bentuk baik dan buruk atau positif dan negative.

3. Pengertian perbuatan/tindakan

Manusia akan melakukan perbuatan atau tindakan bila ada motivasi. Motivasi yang paling mendasar yang dapat mendorong seseorang berbuat atau tidak

adalah bila ada keyakinan bahwa perbuatan atau tindakan itu dapat memenuhi kebutuhannya.

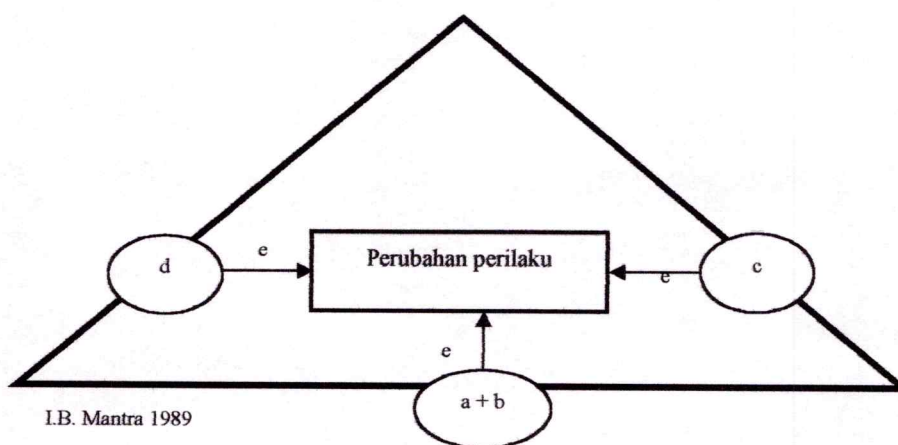
Hal ini berarti perbuatan/tindakan akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan, yang biasa disebut rangsangan. Dengan demikian, rangsangan tertentu akan menghasilkan perbuatan/tindakan tertentu pula. Perbuatan/tindakan seseorang dapat diketahui melalui persepsinya persepsi merupakan pengalaman yang dihasilkan melalui indra penglihatan, pendengaran, penciuman dan sebagainya. Persepsi antara satu orang dengan orang lain tidak sama, meskipun terhadap objek yang sama. Persepsi yang baik terhadap fenomena kesehatan (gizi ibu hamil), dan adanya rasa kebutuhan yang harus dipenuhi sehubungan dengan masalah kesehatan ibu hamil, akan mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan/tindakan yang positif terhadap upaya-upaya mengerakkan peran sertanya dalam upaya pemenuhan kesehatan pada masa kehamilan termasuk kebutuhan gizi.

4. Tinjauan tentang faktor-faktor pemungkin terjadinya perilaku

I.B. Mantra (1989) mengemukakan bahwa terjadinya suatu perilaku individu dalam kelompok masyarakat (masyarakat tradisional), cukup dibutuhkan 4 faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: (1). Sikap Psikologis menyangkut pengertian/pengetahuan dan keyakinan; (2). Sarana pemungkin terciptanya perilaku; (3). Motivator; dan (4). Norma/nilai dalam kelompok masyarakat.

Ilustrasi tentang pengaruh faktor seperti yang dimaksudkan diatas dapat dilihat pada gambar 1. berikut ini.

Gambar : 1
Faktor pemungkin terjadinya suatu perilaku.



I.B. Mantra 1989

- a. + b = Kesiapan Psikologis
- c = Sarana
- d = Norma Kelompok
- e = Motivasi

Seseorang akan berperilaku tertentu jika dia telah mengetahui tentang apa yang akan dilaksanakan, yakin tentang hal tersebut, dan adanya sarana yang memungkinkan serta motivasi untuk berperilaku. Keempat unsur ini belum cukup bagi masyarakat yang hidup di pedesaan (masyarakat tradisional), sehingga perlu ditambahkan salah satu faktor yang cukup dominan yaitu norma kelompok.

C. Hubungan antara pola dan pantang makan dengan kurang gizi pada ibu hamil.

Pola makan adalah susunan konsumsi makanan yang dimakan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan tubuh. Di Indonesia petunjuk yang dapat diikuti untuk dapat mencapai derajat kesehatan yang tinggi adalah pedoman 4 sehat 5 sempurna atau biasa dikenal juga dengan Triguna Makanan. Penyusunan menu ini bertujuan untuk mewujudkan kebiasaan makan yang baik agar kecukupan zat gizi bagi tubuh tetap terjaga.

Pola konsumsi makanan pada ibu hamil menurut Achmad Djaeni Sediaoetama, (1989), dipengaruhi oleh pola konsumsi keluarga dan pola distribusi makanan antar anggota keluarga, karena keluarga adalah yang paling dominan dalam menentukan perilaku makan. Kesanggupan menyusun hidangan tidaklah diturunkan dalam pengetahuan heriditer, tetapi merupakan kepandaian yang diajarkan dari para leluhur melalui orang tua terus kegenerasi yang lebih muda. Proses belajar yang menghasilkan kebiasaan makan terjadi seumur hidup sejak anak lahir sampai menjadi dewasa dan terus berlangsung seumur hidupnya. Itulah sebabnya mengapa kebiasaan makan dan susunan hidangan sangat kuat bertahan terhadap berbagai pengaruh yang mungkin dapat mengubahnya. Kebiasaan makan

seseorang merupakan kebiasaan makan keluarga, karena individu tersebut mengalami proses belajar selama hidupnya dari keluarga tersebut. Para ahli antropologi berpendapat, kebiasaan keluarga dan susunan hidangannya merupakan salah satu manifestasi kebudayaan keluarga tersebut yang disebut dengan gaya hidup.

Pada beberapa masyarakat, makanan memegang peranan penting dalam peristiwa-peristiwa sosial atau keagamaan dalam kehidupan. Pola makan masyarakat terbentuk bukan hanya untuk memuaskan rasa lapar tetapi juga memberikan rasa senang dan memberikan suatu ikatan tertentu antara anggota keluarga atau kelompok dalam menikmati bahan makan. Setiap masyarakat mempunyai aturan-aturan, pembatasan-pembatasan, rasa suka dan tidak suka, kepercayaan terhadap jenis makanan-makanan yang ada, sehingga membatasi pilihannya terhadap jenis makanan. Masyarakat mempunyai kepekaan yang kuat tentang kesetiaan dan kepekaan terhadap susunan makan tradisionalnya. Menurut Mead (1962) keterkaitan yang kuat terhadap pola makan biasanya ada pada masyarakat yang merasakan/menganggap bahan makanan adalah sumber kesenangan dan dimana anak-anak dapat diberi makan dengan kecintaan. Namun disamping itu ada pula anggapan bahwa keterkaitan pada kebiasaan makan, timbul dari perasaan tidak aman dan kecemasan tentang makanan. M. Khumaidi (1994).

Anggapan ini akan membawa pada pengalaman perilaku keliru dan diwarnai oleh budaya mereka dalam bentuk pantangan Sesutu (taboo), dan hal ini

akan berhubungan erat dengan kejadian kurang gizi pada ibu hamil. Sementara itu anggapan bahwa ibu hamil harus makan untuk dua orang adalah “konsep barat”. Kebanyakan negara Asia, malah para wanitanya dengan sadar mengurangi makan sewaktu hamil, dengan tujuan agar bayi kecil dan kelahirannya mudah. Lagi pula, biasanya ada pantangan untuk makan makanan tertentu, selain harus menjauhkan diri dari makan makanan seperti biasanya. Banyak wanita India; takut makan pepaya atau telur karena dipercaya bisa menyebabkan keguguran kandungan; dan tidak makan pisang tanduk karena takut steril setelah mempunyai seorang anak. wanita Birma; pantang makan sayur hijau bagi yang sedang hamil karena takut gembung. Di Malawi banyak yang percaya bahwa sifat-sifat hewan pindah keanak bila seorang wanita hamil memakan daging hewan tersebut. Suatu studi tentang wanita hamil yang miskin di Carolina Selatan menemukan hampir setengah dari mereka mempercayai pantangan makanan seperti; minum susu ketika hamil menyebabkan kanker; telur merusak otak anak; ikan mengandung racun; sayuran daun memberi bekas kepada bayi dan keju menyebabkan kepala bayi melekat ke rahim ketika lahir. Alan Berg (1986).

Masyarakat Etnis Makasar di Kabupaten Takalar (Ngatimin, 1994) berpantang mengkonsumsi sayuran hijau berupa daun kelor saat hamil karena takut (gatta kelorokang), yaitu kesakitan bersalin karena getah daun kelor menghambat di jalan lahir dan menimbulkan rasa sakit. Juga berpantang tidak mengkonsumsi udang sewaktu hamil kerana dapat kesakitan persalinan, anak

tidak mau melawati jalan lahir karena mundur majunya udang dalam gaya (mollo-mollo doang).

D. Gizi Pada Ibu Hamil

❖ Pengaruh kurang gizi yang terjadi pada ibu hamil:

- Anemia
- Pendarahan
- Berat badan ibu hamil tidak bertambah secara normal
- Infeksi dan sepsis puerperalis

Terhadap persalinan

- Persalinan sulit dan lama
- Persalinan sebelum waktunya (prematur)
- Pendarahan setelah persalinan
- Persalinan dengan operasi cenderung meningkat

Terhadap janin

- Keguguran (abortus)
- Bayi lahir mati
- Kematian neonatal
- Cacat bawaan
- Anemia pada bayi
- Asfiksia Intra partum (mati dalam kandungan)

- Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)
- Nilai apgar < 10 (skor kesehatan bayi baru lahir).

❖ Gangguan Pada Kehamilan

Sindrom mual kadang-kadang disertai muntah disebut gangguan pada pagi hari (morning sickness), meskipun tidak selalu terjadi pada pagi hari. Untuk mencegah dehidrasi, ibu dianjurkan banyak minum kaldu, sari buah dan cairan elektrolit ataupun cairan soda tanpa kafein.

❖ Kebutuhan gizi pada ibu hamil :

- Pada kehamilan trimester I (minggu 1-13) kebutuhan gizi masih tetap seperti biasa. Ibu perlu diberikan makanan dengan porsi kecil tetapi sering dan yang segar-segar, misalnya susu, telur, buah-buahan, jeruk, asinan, sup dan lain-lain atau makanan ringan lainnya seperti: biskuit, crackers dan sebagainya, sesuai dengan selera ibu masing-masing.
- Pada kehamilan trimester II (minggu 13-26) dimana pertumbuhan janin cepat, ibu memerlukan tambahan kalori ± 285 dan protein lebih tinggi dari biasa menjadi 1,5/kg BB. Kebutuhan akan zat gizi tenaga: seperti : nasi, rori, singkong, gula, minyak santan dan lain-lain lebih banyak dibandingkan kebutuhan saat tidak hamil demikian juga zat pembangun dan pengatur, seperti lauk-pauk, sayuran dan buah.

- Pada kehamilan trimester III (minggu ke 27- lahir), kalori sama dengan trimester II tetapi protein naik menjadi 2 g/kg BB. Pada saat ini janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Umumnya nafsu makan ibu sangat baik, dan ibu sering merasa lapar. Jangan makan berlebihan sehingga berat badan naik terlalu banyak. Bahan makanan yang banyak mengandung lemak dan hidrat seperti makanan yang manis-manis dan gorengan dikurangi. Bahan makanan sumber zat pembangun dan pengatur diberikan lebih banyak dibandingkan kehamilan triulan II, karena selain untuk permbuhan janin yang sangat pesat juga di perlukan ibu untuk persiapan persalinan pada masa ini lambung menjadi sedikit terdesak dan ibu merasa kepenuhan. Karena itu berikan makanan dalam porsi kecil, asal saja seringagtar zat gizi yang di perlukan ibu ibu dapat terpenuhi.

❖ Guna Makanan Sehat.

- Menjaga kesehatan ibu
- Memenuhi kebutuhan gizi janin
- Mempersiapkan cadangan untuk bayi beberapa waktu sebelum lahir
- Persiapan untuk produksi ASI yang di butuhkan bayi setelah lahir.

Untuk ibu hamil hal-hal yang perlu di perhatikan selama kehamilan adalah sebagai berikut :

- a. Ibu hamil harus makan dan minum lebih banyak dari pada saat tidak hamil.
- b. Untuk mencegah kekurangan darah selama hamil, ibu harus banyak makan makanan sumber zat besi, seperti sayuran hijau tua tempe, tahu, kacang ijo, kacang merah dan kacang-kacangan lain, telur, ikan, dan daging.
- c. Jangan lupa minum tablet tambah darah 1 butir sehari.
- d. Untuk mencegah gigi rontok dan tulang pinggul rapuh, ibu harus banyak makan makanan sumber zat kapur seperti : kacang-kacangan, telur, ikan teri/ ikan kecil yang dimakan bersama tulangnya, sayuran daun hijau, seperti : bayam, daun katuk, daun singkong, dan susu.
- e. Kenalilah gejala kurang darah (anemia) selama kehamilan yaitu : pucat, pusing, lemah dan penglihatan berkunang-kunang.
- f. Selama hamil makanlah makanan beraneka ragam setiap hari dalam jumlah yang cukup
- g. Bila napsu makan ibu kurang, makanlah makanan yang segar seperti: buah-buahan, sari buah, sayuran bening dan sayur lainnya.
- h. Hindarkan pantangan terhadap makanan, karena mengurangi kesehatan ibu.
- i. Hindarkan juga merokok dan minum minuman keras karena akan membahayakan keselamatan ibu dan janin.

- j. Perhatikan kenaikan berat badan ibu selamam hamil. Kenaikan berat badan yang normal :
 - Selama Triulan I : 700-1400
 - Triulan II dan III : 350-400 gram/minggu
- k. Jangan lupa memeriksakan diri kepada bidan atau puskesmas secara teratur, agar ibu dan kandungannya tetap sehat.
- l. Dapatkan imunisasi TT 2X selamam kehamilan
- m. Selama hamil, sebaiknya ibu tidak melakukan pekerjaan yang lebih berat.

E. Kerangka Teori

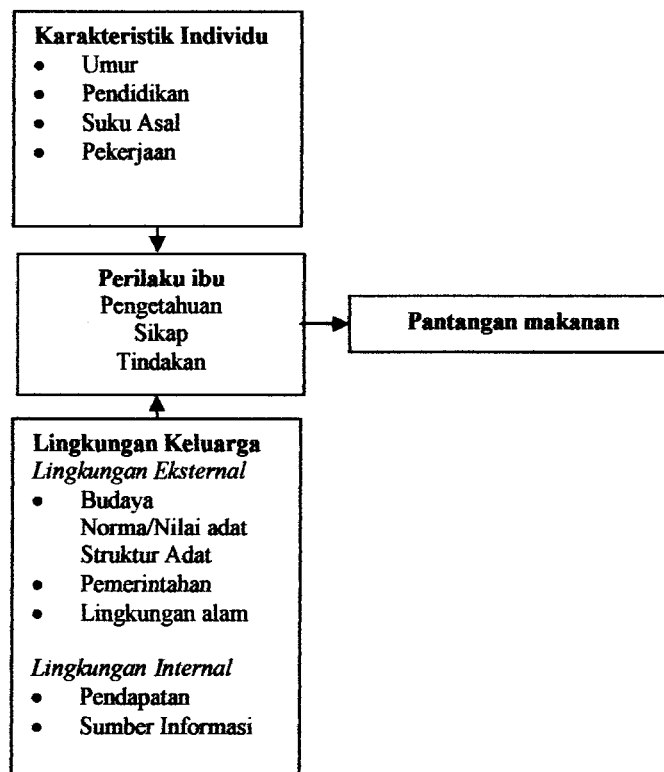
Kerangka teori ini disusun berdasarkan pendapat beberapa ahli antara lain:

- (1). L. Bloom, bahwa secara operasional perilaku dapat dibagi menjadi tiga; Pengetahuan; sikap; dan tindakan. (2). Sukidjo, bahwa perilaku adalah keadaan jiwa seperti berpikir, berpendapat betindak dan sebagainya. (3). H.L Green, bahawa pengetahuan diperoleh dari pengalaman-pngalaman. (4). Corrie Wawolumaya dkk, bahwa pengetahuan seseorang berhubungan langsung dengan tingkat pendidikan, sosial ekonomi/ pendapatan, dan sumber informasi. (5). Gondokusumo, bahwa sikap dibentuk oleh tafsiran seseorang berdasarkan nilai/norma di masyarakat. (6). Ahcmad Djaeni Sediaoetama, bahwa pola konsumsi makanan ibu hamil atau kebiasaan makan ibu hamil lebih dominant

diperoleh dari proses belajar yang terjadi turun-temurun di dalam keluarga dan dapat bertahan lama. (7). M. Kumaidi bahwa keyakinan terhadap pantangan makanan pada masyarakat tradisional (di pedesaan), biasanya sukar dirubah. (8). Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial.

Kerangka konsep pada gambar 2, dibuat berdasarkan logika berpikir bahwa perilaku ibu hamil terhadap pantangan makanan dipengaruhi oleh; faktor individual (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, asal darah dll); dan faktor internal/eksternal keluarga. Artinya bahwa pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil terhadap pantangan makanan dibentuk oleh faktor individu dan faktor lingkungan keluarga.

Gambar 2
Kerangka Teori

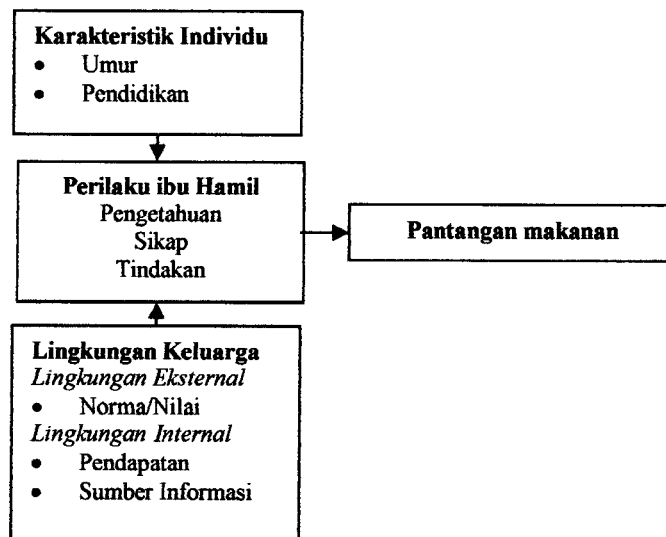


F. Kerangka Konsep

Sesuai dengan judul dan tujuan penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran secara umum tentang sikap pengetahuan dan tindakan ibu hamil terhadap pantangan makanan maka kerangka teori yang telah disusun pada bab II akan menjadi acuan penelitian ini. variabel yang diteliti seperti terlihat pada gambar dibawah ini (lihat gambar 3)

Gambar 3

Kerangka Konsep Penelitian



G. Defenisi Operasional Variabel

Untuk mendapatkan kesamaan pengertian dalam penelitian ini, maka tiap variabel dijabarkan di dalam operasional sebagai berikut :

1. Karakteristik Individu

Adalah ciri khusus yang dimiliki oleh informan dan melekat pada diri, meliputi, umur, dan Pendidikan.

- a. Umur, adalah usia informan dalam penelitan ini yang dihitung dalam tahun sejak kelahiran sampai dengan tahun saat dilakukan penelitian dan diperoleh saat melakukan penelitian.
- b. Pendidikan adalah tingkat pendidikan tertinggi dari informan dalam penelitian ini, yang diperoleh saat melakukan wawancara mendalam.

2. Perilaku Ibu Hamil

Perilaku ibu hamil adalah operasionalisasi dari pengetahuan, sikap dan tindakan informen terhadap pantangan makanan

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil eksplorasi dan interaksi (pengalaman), seseorang dengan lingkungannya. Dalam penelitian ini, pengetahuan adalah Jenis, dampak, dan konsekwensi dari bahan makanan yang diyakini informan merupakan pantangan bagi ibu hamil.

b. Sikap

Sikap adalah hasil penafsiran dan/atau hasil persepsi seseorang terhadap konsekwensi suatu tindakan (baik/buruk, untung/rugi). Dalam penelitian ini sikap adalah nilai benar atau salah, baik atau buruk, untung atau rugi bagi informan bila melakukan pantangan makanan.

c. Tindakan

Tindakan adalah reaksi psikomotorik terhadap suatu stimulus/rangsangan. Dalam penelitian ini tindakan berarti; pernyataan tentang perlakuan informan terhadap makanan pantangan.

3. Faktor Ekstrinsik/intrinsik keluarga

Faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik keluarga adalah semua hal yang mempengaruhi eksistensi keluarga sebagai organisasi yang meliputi faktor dari dalam keluarga menyangkut tingkat pendapatan, jumlah anak, sumber informasi, dan faktor dari luar keluarga yang menyangkut social ekonomi dan budaya, lingkungan alam.

a. Pendapatan keluarga

Adalah jumlah uang atau penghasilan total dari keluarga setiap bulan. Informasi diperoleh saat melakukan penelitian.

b. Sumber informasi keluarga

Dalam penelitian ini sumber informasi berarti semua sumber informasi yang dapat memperkuat/menghilangkan keyakinan informan terhadap pantangan makanan.

c. Norma/Nilai Adat

Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sangsi/pujian yang diperoleh informan dari masyarakat bila melanggar/tidak melanggar pantangan makana.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan

Guna mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan informan terhadap pantangan makanan. Maka penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan (Sepetember. 2004)

B. Dasar Pemikiran Rancangan

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengetahui sejauh mana proses yang berlaku, kegiatan-kegiatan dan prosesnya serta pengaruh dari suatu fenomena. (Sorojo, 2003).

Pendekatan kualitatif dipilih sebab pendekatan ini merupakan proses berpikir yang dimulai dengan mengumpulkan data, selanjutnya data dari hasil penelitian yang terkumpul ditarik kesimpulan secara umum. Metode penelitian dipilih dalam penelitian ini dengan pertimbangan: pertama, metode kualitatif lebih mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan, kedua, metode kualitatif yang menyajikan secara langsung/naturalistik hubungan antara peneliti dan informan. Ketiga metode kualitatif lebih peka

dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perubahan pola-pola nilai yang dihadapi di masyarakat.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Pasir Putih Distrik Fak-Fak Kabupaten Fak-fak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh ibu Hamil di Desa Pasir Putih Distrik Fak-fak Kabupaten Fak-fak.

2. Sampel

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah unit analisis yang telah memberikan keterangan berupa data-data yang diperlukan oleh peneliti, dalam hal ini adalah informan. Informan yang diambil sebanyak 7 orang dari keseluruhan populasi. Sedangkan untuk kelengkapan data dan validitas akan dilakukan *cross – check* terhadap dukun beranak, tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan, dan informan lain yang dianggap perlu.

Kriteria informan, Ibu rumah tangga, hamil, tinggal di desa pasir putih, asal daerah fak-fak, dan bersedia memberikan keterangan atau diwawancarai. Sedangkan Kriteria informan yang dilakukan *Cross check* adalah semua tokoh

masyarakat, (tua-tua adat), dukun bersalin/bayi, berasal dari suku fak-fak dan mempunyai hubungan dengan masyarakat didesa pasirputih.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diambil dalam penelitian ini, berupa data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer, diperoleh secara langsung dari hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi terhadap; 7 informan dan beberapa informan lain untuk validitas data.

Wawancara mendalam dapat dilakukan kepada informan di Kebun, di rumah, di kantor dan lain-lain. Wawancara dilakukan menggunakan pertanyaan disusun sebelumnya sebagai pedoman dan akan dikembangkan saat wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut ditulis pada format yang telah disiapkan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang dan pelengkap dari data primer yang diperoleh sumber dari Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh masyarakat, Dukun Bersalin dan orang tua.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang bersifat terbuka (*open ended*) dan mengikuti pola pikir induktif. Dalam proses berpikir induktif, pengujiannya bertitik tolak dari data yang telah terkumpul kemudian dilakukan kesimpulan secara umum.

Data kualitatif diolah sesuai dengan karakteristik penelitiannya dan diolah dengan metode pengolahan analisis deskripsi isi (*content analysis*) pengolahan data disesuaikan dengan tujuan penelitian selanjutnya diverifikasi dan disajikan dalam bentuk deskripsi. Tahapan analisis data secara analisis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan emik (*emic dimension*), dimana peneliti bertindak sebagai seorang yang mengidentifikasi informasi dari informan dan menguraikan dari apa yang telah didengarnya secara nyata tanpa mempengaruhi opini informan.

G. Validitas dan Reabilitas Data

Uji validitas dimaksudkan untuk meningkatkan validitas tampak dan konstruk dari sesuatu yang akan diteliti. Melalui uji coba dapat diketahui adanya pertanyaan yang benar-benar mengukur dari yang hendak diukur.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan

sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagainya pembandingan data itu. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Trianggulasi data dilakukan dengan *cross – check* keterangan dengan data hasil wawancara.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi

Secara geografis Desa Pasir Putih terletak di sebelah timur Kecamatan Fak-fak Kabupaten Fak-fak dengan Luas wilayah 70 Ha. Dengan batas wilayah:

- Sebelah utara berbatasan dengan hutan
- Sebelah selatan berbatasan dengan laut/pantai
- Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mendopma
- Sebelah timur berbatasan dengan Desa Wayati.

1. Lingkungan Alam

Lingkungan alam di desa pasir putih, terletak di pesisir pantai dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 3 meter dengan curah hujan yang sifat musiman. Pola masyarakat pedesaan di desa pasir putih diwarnai oleh jenis jenis bahan makanan yang umumnya didapat dari hasil perkebunan sendiri disamping bermata pencaharian sebagai peni pala, berkebun dan bercocok tanam, merupakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang dapat dihasilkan sendiri. Pola pangan pokok menggambarkan salah satu ciri dari kebiasaan makan masyarakat setempat.

2. Status Sosial.

Lingkungan sosial pada desa pasir putih pada umumnya masyarakat mempunyai hubungan kekeluargaan yang tinggi antar sesama masyarakat yang hidup di tempat itu memberikan gambaran yang jelas tentang kebiasaan makan yang pada umumnya sama dengan mempunyai pola makan yang berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan yang telah di anut turun temurun

Struktur Organisasi Masyarakat Adat Desa Pasir Putih

1. Tokoh Adat : adalah orang yang sering didengar dalam memimpin, mengatur acara atau pesta adat, seperti taruh harta, meminang anak perempuan, gunting rambut, peletakan batu pertama untuk pembuatan rumah, penjemputan tamu-tamu dari Provinsi, Kabupaten, Kecamatan, dan masih banyak lagi.
2. Tokoh Masyarakat : adalah orang yang berada di tengah-tengah masyarakat yang apapun pembicaraannya sering didengar oleh masyarakat
3. Tokoh Agama : adalah para pemimpin Agama yang ada di dalam desa itu baik untuk Agama Kristen Protestan, Kristen Katolik, Islam, Hindu, Budha
4. Kepala Desa : adalah Pemimpin Desa di desa tersebut

5. Dukun : adalah orang yang suka mengobati orang sakit sebelum ke Puskesmas/ RS ; Dukun Beranak adalah orang yang suka menolong persalinan yang sudah

3. Lingkungan Budaya

Lingkungan budaya yang berkaitan dengan kebiasaan makan biasanya meliputi nilai-nilai adat dan kehidupan rohani, kewajiban-kewajiban sosial pada masyarakat di Kabupaten Fak-fak khususnya masyarakat di desa pasir putih ada kepercayaan bahwa nilai-nilai spiritual yang tinggi akan dapat di capai oleh seorang ibu atau anaknya apabila ibu tersebut sanggup memenuhi pantangan-antangan dalam hal makanannya. Kalau dilihat dari sisi adat, masih berlaku sampai sekaang khususnya hal pantangan makan untuk ibu hamil.

4. Lingkungan Ekonomi

Perekonomian masyarakat desa pasir putih rata-rata dari hasil perkebunan masyarakat itu sendiri.

B. Hasil Penelitian/ Pengambilan Data

Penelitian/ pengambilan data dilakukan di Desa Pasir Putih Kecamatan Fakfak dari tanggal 23 September sampai dengan tanggal 6 Oktober 2004. dengan jumlah ibu hamil yang harus dimintai keterangan atau data sebanyak 10 orang ibu hamil. Namun data yang didapat di lapangan oleh penulis hanya 7

orang ibu hamil saja, karena 2 orang ibu hamil sudah melahirkan sebelum penulis melakukan pengumpulan data di lapangan, Kepala Desa sudah memberi pemberitahuan khususnya kepada ibu hamil dan semua masyarakat desa pasir putih.

Adapun hasil dari Pengambilan/ Pengumpulan data ini adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik Responden

No ID	Umur Ibu	Umur Kehamilan	Pendidikan
001	28 Tahun	8 Bulan	SMK
002	25 Tahun	5 Bulan	SD
003	40 Tahun	6 Bulan	SD
004	30 Tahun	5 Bulan	SD
005	24 Tahun	2 Bulan	D III Amd Akuntansi
006	28 Tahun	4 Bulan	SMP
007	30 Tahun	9 Bulan	SD

b. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

Sumber informasi mengenai pantangan makanan 100% responden mengatakan pernah dengar dari orang tua sendiri, Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat, Dukun dan Tokoh Agama

2. Sistem Nilai di Masyarakat

Anggapan masyarakat juga betul, Karena pantangan makan ini sudah dari leluhur kita. Adapun pantangan atau pohon (bahasa Fakfak) yang dipantangkan antara lain :

- Kepiting bakar, akibatnya nanti badan bayi berwarna merah-merah
- Ikan oral/ kumis-kumis (Um), akibatnya nanti anak suka tegang-tegang.
- Daging ayam, daging rusa, suntung, akibatnya nanti bayi yang dilahirkan tidak sehat suka sakit-sakit dan ibu menderita penyakit asam urat.

3. Perilaku Ibu Hamil

1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- Pengetahuan Ibu Hamil terhadap pantangan makanan 100% responden menyatakan tahu mengenai makanan yang dipantangkan untuk ibu hamil.
- Dampaknya bagi ibu saat hamil 100% responden menyatakan ada.
- Tentang konsekuensinya 100% Responden menyatakan sebaiknya ibu hamil tidak boleh makan, nanti setelah melahirkan atau sesudah melahirkan baru makan.

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- Sikap ibu hamil terhadap penilaian pantangan makanan 100% responden mengatakan baik.
- Sikap ibu hamil terhadap sangsi bagi yang melanggar apalagi tentang makanan yang dipantangkan atau dilarang 100% responden menyatakan memang ada, karena akan berakibat pada saat mau melahirkan.

4. Praktek atau Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

Tindakan ibu hamil tentang pantangan makan 100% mengatakan hanya bantu masak, tetapi tidak bantu makan.

C. Sejarah Pantangan Makan

1. Ya, memang sejarah pantangan makan sudah turun temurun dari orang tua dahulu, hingga berlaku sampai sekarang. Karena kadang berkaitan dengan agama khususnya makanan pantangan. Menurut sejarah bahwa ibu hamil dianjurkan untuk tidak boleh makan yang terlalu enak, nanti anak badan besar, tidak boleh mengkonsumsi garam karena takut anak gemuk, harus banyak minum air biar badan bayi kecil dan pada waktu melahirkan tidak susah. Kemudian ibu hamil tidak boleh makan rica nanti badan bayi panas di waktu melahirkan dan akan kena penyakit step-step. Kemudian ibu hamil harus banyak minum air daun lendir agar bayi dalam kandungan tetap bersih (kecuali gedi merah). Dan jangan lupa bagi ibu hamil untuk mengkonsumsi

obat-obatan tradisional dari pada makan sehingga pada saat selesai melahirkan badan ibu masih kuat. Tetapi pada jaman sekarang malah kebalikan yaitu ibu hamil lebih suka makan dari pada minum obat-obatan tradisional. Ibu hamil harus kurangi kerja, bagi ibu hamil yang sudah hamil tua (8-9 bln) harus minum obat tradisional agar anak tidak terlalu besar/ gemuk paling kurang satu kali minum.

Pada jaman dahulu tidak ada RS, Puskesmas (petugas kesehatan) yang ada hanya dukun beranak saja, tetapi proses persalinan berhasil, sehingga sampai sekarang dukun masih diakui dan dipercaya, mereka lebih cenderung memilih dukun dari pada petugas kesehatan.

2. Selain pantangan makan ada pula berupa larangan yang tidak boleh dilakukan oleh ibu hamil, misalnya :
 - a. Tidak boleh tidur balik atau menghadap ke atas nanti anak kembar
 - b. Tidak boleh potong daun tikar (jertan) nanti ari-ari sobek
 - c. Tidak boleh jalan malam, kalau mau jalan malam harus membawa pisau atau menusuk peneti pada baju (supaya ibu tidak takut roh halus)
 - d. Tidur tidak boleh sendiri harus ditemani
 - e. Pada saat melahirkan dan mendapat kesulitan harus kedua belah pihak mengakui perbuatan mereka.

Tabel 2. Distribusi pantangan makan yang tidak dikonsumsi.

No. ID	Biji Nangka	Biji Genemo	Sayur Gedi Merah	Daun Pepaya	Jantung Pisang	Sayur Rebung	Ikan Orah (Um)	Burung Taung-taung (Wamar)	Bia Laut (Ndairak)	Ciput Ekor Panjang (Kuhor)	Nenas (Wiseta)	Tebu Merah
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
7	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Keterangan : 0 = Tidak makan
1 = makan

Dari tabel diatas jelas bahwa tentang jenis-jenis bahan makanan yang tidak dikonsumsi oleh ibu hamil. Atau yang di pantangkan .

D. Pembahasan

Masa hamil merupakan masa dimana zat-zat gizi diperlukan oleh seorang ibu jauh lebih banyak dari yang diperlukan oleh ibu tersebut. Selain itu kebutuhan tubuhnya sendiri yang diperlukan oleh janin untuk kebutuhannya. Janin akan tumbuh dengan sempurna sangatlah tergantung dari. Apa yang dimakan oleh ibunya. Makanan yang tidak seimbang dalam arti tidak mengandung semua zat-zat gizi yang diperlukan dalam jumlah yang cukup akan memberikan pengaruh buruk terhadap bayinya hal ini dapat menghambat pertumbuhan tulang dan gigi, kurangnya daya tahan tubuh terhadap penyakit selama masa bayi dan anak-anak. Selain itu makanan yang tidak lengkap gizinya akan menyebabkan kesulitan-kesulitan selama masa hamil dan pada waktu melahirkan.

Berdasarkan hasil penelitian atau pengambilan data kepada 7 responden ibu hamil tentang gambaran pengetahuan Sikap, dan Praktek ibu hamil terhadap pantangan makan yang dilakukan di Desa Pasir Putih Kecamatan Fakfak Kabupaten Fakfak, dengan cara wawancara mendalam menggunakan kuesioner dan focus group discussion (FGD). Bahwa hampir semua ibu hamil tidak mengkonsumsi beberapa jenis makanan yang dipantangkan (tabu-tabu) kalau dalam bahasa Fakfak "Pohon". Karena dilihat dari sisi Agama, adat kepercayaan, nilai dan norma dari masyarakat setempat. Karena pantangan makan ini

khususnya untuk ibu hamil sudah berlaku sejak leluhur nenek moyang mereka dan hal tersebut masih berlaku sampai sekarang.

a. Pengetahuan

- Dari 7 orang ibu hamil 100% tahu tentang makanan yang dipantangkan, seperti : daging kasuari, burung taung-taung, ikan bakar, ikan orah, cumi-cumi, bia laut, jantung pisang, gedi merah, daun papaya, rebung, biji nangka, buah papaya, nenas dan tebu merah.
- Kemudian responden mengaku bahwa pengetahuan tentang makanan yang dipantangkan diperoleh dari orang tua leluhur dan sudah turun temurun dan masih berlaku hingga sekarang.
- Responden yang mengaku bahwa mereka takut makan makanan yang dipantangkan karena nanti pada saat melahirkan agak susah dan bayi yang dilahirkan tidak sehat.
- Responden mengaku bahwa mereka kurang mendapat penyuluhan tentang gizi dari petugas kesehatan, karena di Puskesmas Pembantu (Pustu) Desa Pasir Putih hanya ada 2 (dua) orang petugas.
1 perawat dan 1 kebidanan, sedangkan bagian gizi tidak ada.
- Responden mengaku bahwa jarang pergi timbang atau periksa karena petugas di Pustu jarang masuk.

- Responden mengaku jarang ke Puskesmas induk karena transportasi kurang, tidak ada biaya transportasi, biaya pemeriksaan terlalu mahal.
- Responden mengaku di desa sini ada 5 (lima) petugas Kader, mereka bisa membantu kalau ada posyandu tiap bulan. Tetapi mereka juga jarang mengikuti kegiatan posyandu.
- Responden juga mengaku bahwa sering para ibu-ibu kader sering mengeluh karena tidak dapat honor.
- Jarang sekali petugas dari Dinas Kesehatan memberikan penyuluhan tentang kesehatan.
- Kurang mendapat PMT untuk ibu hamil dan bayi.
- Kalau dari sisi Agama responden mengaku bahwa kami menyesuaikan dengan Agama kami masing-masing tentang makanan yang diharamkan/ yang dilarang oleh Agama.
- Selain agama responden juga masih percaya pada hal-hal yang tidak boleh dia atau suaminya untuk melakukan hal-hal yang ingin suami lakukan seperti :
 - 1). Membunuh binatang nanti sifat atau bagian tubuh bayi meyerupai binatang tersebut.
 - 2). Suami tidak boleh melilit handuk pada leher nanti tali pusar melingkar di leher bayi.

3). Ibu hamil tidak boleh tidur balik ke atas nanti anak kembar (2)

Didalam pendapat M. Khusmaidi (1994) bahwa mengembangkan kebiasaan makan, mempelajari cara yang berhubungan dengan konsumsi pangan dan menerima atau menolak bentuk atau jenis pangan tertentu di mulai dari permulaan hidupnya akan menjadi bagian perilaku yang berakar diantara penduduk. Dimulai sejak dilahirkan, untuk beberapa tahun makanan anak-anak tergantung pada orang lain. Bersamaan dengan pangan yang disajikan dan diterima, langsung atau tidak langsung anak-anak menerima informasi yang berkembang menjadi perasaan, sikap, tingkah laku dan kebiasaan mereka berkaitan dengan pangan.

Dengan demikian, walaupun kelaparan dapat ditentukan secara biologis, pada umumnya kebiasaan pangan seseorang tidak didasarkan atas keperluan fisik atau zat-zat gizi yang terkandung dalam pangan. Kebiasaan ini berasal dari pola pangan yang diterima budaya kelompok dan diajarkan kepada seluruh anggota keluarga. Dari kerangka belajar tersebut masing-masing menginginkan jenis pangan tertentu, menyiapkan pangan merupakan sesuatu petunjuk yang diperbolehkan budaya dan disajikan dalam cara jumlah yang diterima masyarakat.

Sehubungan dengan pangan yang biasanya dipandang pantas untuk dimakan, dijumpai banyak pola pantangan takhayul dan larangan.

b. Sikap

Dari 7 responden mengatakan bahwa 100 % mereka menilai makanan itu baik tapi takut makan karena lagi hamil. Kemudian responden juga mengatakan bisa makan tapi kalau sudah selesai melahirkan $\pm$ 1 minggu dan seterusnya baru bisa makan jenis makanan tersebut.

Didalam pendapat M. Khusmaidi (1994) bahwa banyak lingkungan kebudayaan, menganggap gangguan kesehatan sama halnya dengan kejadian bencana alam yang bersifat diluar control dan tanggung jawab manusia. Penyakit dianggap sebagai bencana yang diturunkan Yang Maha Kuasa ataupun guna-guna sebagai balas dendam seseorang. Hal ini berakibat bahwa anak yang sakit karena menderita Kurang Energi Protein (KEP) atau gangguan gizi lainnya, tidak dibawa berobat ke klinik tetapi ke pendeta atau dukun yang bisa dianggap bisa menarik kembali bencana atau guna-guna yang menimpa.

Didalam satuan rumah tangga, makan juga sering ditemukan adanya perbedaan antara suami dan istri orang dan anak-anak, tua dan muda. Penelitian-penelitian banyak yang mengungkapkan, bahwa suami/ayah sebagai kepala rumah tangga harus diistimewakan dalam hal makanannya terhadap anggota keluarga yang lain, kemudian anak-anak dan prioritas terakhir ibu

c. Praktek/tindakan

- Dari 7 responden menyatakan jenis makanan yang di pantangkan itu kami tidak makan, Cuma bantu masak tapi tidak makan.
- Dari 7 responden juga mengatakan kami biasa masak untuk suami, anak-anak dan anggota keluarga lain makan. Sedangkan kami masak sendiri.

Setiap masyarakat mengembangkan cara yang turun-temurun untuk mencari, memilih, menangani menyiapkan menyajikan dan cara-cara makan. Adat dan tradisi merupakan dasar perilaku tersebut yang biasanya sekurang-kurangnya dalam beberapa hal berada diantara kelompok yang satu dengan yang lain. Nilai-nilai sikap dan kepercayaan yang di tentukan budaya, merupakan kerangka kerja dimana cara makan dan daya terima terhadap makanan terbentuk, yang dijaga dengan saksama dan diajarkan dengan tekun kepada setiap generasi berikutnya.

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa data yang berhubungan dengan Gambaran tentang Pengetahuan Sikap dan Praktek Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan untuk ibu hamil di Desa Pasir Putih Kecamatan Fakfak Kabupaten Fakfak, maka diperoleh suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 7 Responden ternyata pengetahuan Sikap dan Praktek ibu hamil tentang pantangan makan masih ada/terjadi baik.
2. Dari hasil Pengambilan data dengan cara wawancara mendalam ternyata masih ditemukan bahwa pantangan makan itu masih berlaku dari leluhur sampai sekarang.
3. Responden masih percaya kepada adat.
4. Ibu hamil lebih sering ke dukun dari pada ke Puskesmas untuk memeriksa kehamilannya.
5. Ibu hamil takut makan karena dari pengalaman sudah ada ibu hamil yang makan makanan pantangan akhirnya pada saat mau melahirkan ternyata susah dan langsung dibawa ke RSUD Kabupaten Fakfak untuk dioperasi.

B. Saran

1. Dari hasil wawancara dengan 7 responden ibu hamil, 4 (empat) Tokoh adat dan 1 (satu) Ketua Kader tentang Gambaran pengetahuan Sikap dan Praktek ibu hamil tentang pantangan makan untuk ibu hami di Desa Pasir Putih Kecamatan Fakfak Kabupaten Fakfak, ternyata masih ditemukan beberapa hal yang perlu ditingkatkan serta memberikan manfaat bagi masyarakat terlebih bagi ibu hamil demi terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menyongsong papua sehat 2010 adapun hal-halnya sebagai berikut :
 - a. Perlunya pengetahuan tentang gizi bagi ibu hamil
 - b. Dari pihak kesehatan kota harus mengadakan penyuluhan tentang gizi bagi ibu-ibu hamil.
 - c. Perlu penambahan petugas kesehatan di Pustu (Puskesmas Pembantu) di desa-desa terlebih petugas gizi.
 - d. Petugas kader harus diberikan honor supaya mereka dapat bekerja lebih aktif.
 - e. Petugas kesehatan yang mau ditempatkan di desa harus benar-benar mencintai pekerjaannya sebagai seorang petugas kesehatan.
 - f. Perlu pendekatan dengan Tokoh Adat, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama membuat nilai adapt yang tidak mendukung kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berg. A, 1986, *Peran Gizi Dalam Pembangunan Nasional*, CV. Rajawali Jakarta.
- Carm. Dr. P. Go. O, 1984, *Hidup Dan Kesehatan*. STFT Widya Sasana, Malang.
- Corrie W, 1993, *Study Pengetahuan Sikap, Dan Perilaku Mengenai Lingkungan Pada Ibu Di Daerah Kumuh Batalan Ciliwung*, *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Jakarta.
- Koentjaraningrat. Prof. Dr. 1997, *Kehamilan, Kelahiran, Perawatan Ibu Dan Bayi Dalam Konteks Budaya*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Leibo. J Drs. SU. 1995, *Sosiologi Pedesaan*. Andi Offset, Yokyakarta.
- Mathew B. dKK, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- M. Khumaidi, 1914, *Gizi Masyarakat*, PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Notoatmodjo S. Dr, 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Santoso. S. Dr.M.Pd. & Dra. Anne Lies Ranti, M.Pd.1995, *Kesehatan & Gizi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Simanjuntak. P, 1994, *Berkenalan Dengan Antropologi*, Erlangga, Jakarta,
- Soekanto. S, 1990, *Sosiologi Suatu Pengantar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Soetjiningsih. Dr, 1995, DSAK, *Tumbuh Kembang Anak*, Buku Kedokteran EGC, Jakarta.
- Syaniabdul, 1994, *Sosiologi, Skematika, Teori, & Terapan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mantra, I.B. 1989, *Perencanaan Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Pusat PKM Departemen Kesehatan Repoblik Indonesia, Jakarta.

PEDOMAN WAWANCARA MENDALAM
PENGETAHUAN, SIKAP, PRAKTEK IBU HAMIL TERHADAP PANTANGAN
MAKANAN DI DESA PASIR PUTIH DISTRIK FAK-FAK TENGAH
KABUPATEN FAK-FAK

Wawancara Mendalam tentang:

A. Karakteristik individu

1. Berapa umur ibu sekarang
2. Pendidikan tertinggi

B. Lingkungan Keluarga

- 1 Bagaimana Penghasilan keluarga
- 2 Ada sumber informasi
- 3 Bagaimana sistem nilai di masyarakat
- 4 Bagaimana struktur organisasi masyarakat adat

C. Perilaku Ibu Hamil

1. Pengetahuan
 - Taukah ibu tentang makanan pantangan
 - Apa dampaknya bagi ibu saat hamil
 - Bagaimana konsekwensinya
2. Sikap
 - Bagaimanan penilaian tentang pantangan makana
 - Apakah ada sangsi bagi yang melanggar
3. Praktek/tindakan

Bagaiman tindakan anda tentang pantangan makan

I. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. No. ID : 001
- c. Umur Ibu : 28 thn
- d. Umur kehamilan : 8 bln
- e. Pendidikan : SMK Yapis

II. Wawancara Mendalam

A. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

- a. Ya, pernah dengar
- b. Dengar dari orang tua
- c. Ya, orang tua kitalah yang menyampaikannya
- d. Waktu saya mula hamil

2. Nilai di Masyarakat

- a. Memang ada masyarakat yang pernah melarang, kemudian suami saya sendiri dan orang tua. Untuk tidak boleh makan jenis makanan tertentu seperti, siput ekor panjang (kuhor) nanti selesai melahirkan ibu kena penyakit embeyen, Cumi-cumi atau suntung : nanti pada saat melahirkan bayinya maju mundur di mulut rahim

(muka pintu), Tidak boleh makan dengan piring besar nanti ari-ari besar.

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Ya, tahu

Karena makanan tertentu sudah dilarang, bahwa ibu hamil tidak boleh makan jenis dari makanan itu. Karena itu pamali (pohon)

b. Saya juga takut, Karena pada saat mau melahirkan saya rasa setengah mati, agak susah dan agak lama.

c. Kalau saya dengan bayi mau selamat ya sebaiknya tidak usah makan makanan pantangan (pamali/pohon) tersebut.

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Saya menilai makanan itu biasa saja, mau makan tapi takut karena sedang hamil.

b. Ya, memang ada kalau saya makan makanan tadi nanti saya yang dapat akibatnya.

3. Praktek atau tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Saya biasa masak tapi pisah dari makanan suami atau anggota keluarga lain.

I Karakteristik Responden

- b. Nama :
- c. No. ID : 002
- d. Umur Ibu : 25 thn
- e. Umur Kehamilan : 5 bln
- f. Pendidikan : SD

II. Wawancara Mendalam

A. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

- a. Ya, pernah dengar
- b. Dengan di dalam kampung atau desa ini
- c. Tetangga, orang tua, suami, dukun beranak
- d. Saat kunjungan keluarga dan jalan-jalan.

2. Sistem Nilai di Masyarakat

- a. Ibu hamil (juga kadang ada yang tidak mau dengar apa yang kita pernah kasih tahu atau sampaikan, untuk tidak boleh makan yang sudah dipantangkan atau haramkan (pohon) seperti tidak boleh makan :
 - Cumi-cumi (suntung)

Nanti pada saat mau melahirkan bayi maju mundur di mulut rahim

- Jantung pisang

Nanti ibu kena penyakit embeyen

- Bia/siput laut (ndarirak)

Nanti ari-ari terlambat keluar

Terus ada lagi kebisaan

- Tidak boleh makan di piring yang besar nanti ari-ari membesar
- Suami tidak boleh melingkari handuk di leher karena nanti tali pusar melingkari leher bayi pada saat melahirkan.
- Suami tidak boleh bunuh salah satu binatang karena nanti bagian dari tubuh bayi menyerupai binatang yang telah dibunuh.

- b. Ada yang bawa pulang jenis makanan itu tapi mereka makan sendiri

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Ya, memang tahu “ Bahwa makanan yang tidak boleh dimakan oleh ibu hamil”
- b. Kalau saya melanggarnya otomatis yang mendapatkan saya atau bayi saya.
- c. Memang saya ingin makan tapi saya sedang hamil

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Mau makan tapi takut karena lagi hamil
- b. Memang ada, saya sendiri sudah pernah mengalaminya waktu hamil dan melahirkan anak yang kedua, karena saya makan bia, akhirnya saya di bawah ke RSUD Fakfak untuk dioperasi, syukurlah saya dan bayi saya selamat hingga saat yang sekarang ini atau saat hamil ini saya paling takut makan bia.

3. Praktek atau Tindakan Ibu hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Ya, masak untuk suami dan anak-anak makan dan saya sendiri masak makanan yang lain untuk saya makan.

I. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. No. ID : 003
- c. Umur Ibu : 40 thn
- d. Umur Kehamilan : 6 bln
- e. Pendidikan : SD

II. Wawancara Mendalam

A. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

- a. Ya, pernah dengar
- b. Di dalam kampung atau desa ini, dari tetangga
- c. Orang tua, suami dan dukun
- d. Pada saat berkunjung ke dukun

2. Sistem Nilai di Masyarakat

- a. Pantangan Makan (pohon) ini memang betul, karena ada tetangga (ibu hamil) yang pernah alami pada saat melahirkan bahkan sampai di operasi di RSUD Kab. Fakfak. Itu karena melanggar pantangan makan, adapun jenis makanan yang dipantangkan adalah :
 - Daun dan buah papaya

Nanti ibu kekurangan darah pada saat melahirkan

- Ketimun

Nanti bayi yang baru lahir mempunyai air liur yang keluar dari mulutnya.

- Jantung pisang

Nanti akan mengakibatkan penyakit embeyen pada ibu hamil setelah melahirkan.

- b. Karena makanan itu (pohon)/ tabu, jadi kita tidak boleh makan

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Ya, tahu

Itu makanan yang dipantangkan (pohon), ibu hamil tidak boleh makan

- b. Ya memang ada, nanti pada saat melahirkan agak susah dan prosesnya agak lama, bahkan ada yang pernah kena akibatnya

- c. Makan tapi hati-hati apalagi yang di pantangkan

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Memang baik, mau makan tapi rasa takut, dengan keadaan saya seperti ini (sedang hamil)

- b. Ya memang ada, karena ada ibu hamil yang pernah mengalami susah untuk melahirkan

3. Praktek atau Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Biasa masak tapi sendiri, masak terpisah dari makanan suami, anak-anak dan anggota keluarga yang lain.

I. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. No. ID : 004
- c. Umur Ibu : 30 thn
- d. Umur Kehamilan : 5 bln
- e. Pendidikan : SD

II. Wawancara Mendalam

A. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

- a. Pernah dengar
- b. Dengar di orang tua sendiri
- c. Ya, orang tua petugas kesehatan
- d. Dalam keluarga waktu pergi periksa di Pustu (Puskesmas Pembantu) di Desa Pasir Putih

2. Sistem Nilai di Masyarakat

- a. Anggapan masyarakat juga betul, Karena pantangan makan ini sudah dari leluhur kita. Adapun pantangan atau pohon (bahasa Fakfak) yang dipantangkan antara lain :
 - Kepiting bakar, akibatnya nanti

- Ikan oral/ kumis-kumis (Um), akibatnya nanti anak suka tegang-tegang.
- Daging ayam, daging rusa, suntung, akibatnya nanti bayi yang dilahirkan tidak sehat suka sakit-sakit dan ibu menderita penyakit asam urat.

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Ya, memang tahu

Jangan makan makanan itu karena pamali (dipantangkan) untuk ibu hamil

b. Yang jelas memang ada

c. Sebaiknya ibu hamil tidak boleh makan, nanti setelah melahirkan atau sesudah melahirkan baru boleh makan.

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Ya, baik saja

b. Ya memang kalau ada yang melanggar, apalagi tentang makan yang dipantangkan atau dilarang (pohon) pasti kena akibatnya pada saat mau melahirkan

3. Praktek atau Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Hanya bantu masak, tetapi tidak bantu makan.

I. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. No. ID : 005
- c. Umur Ibu : 24 thn
- d. Umur Kehamilan : 2 bln
- e. Pendidikan : D-III Amd. Akuntansi

II. Wawancara Mendalam

A. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

- a. Ya, pernah dengar
- b. Dalam desa ini dan dalam keluarga
- c. Bapa, mama, suami dan orang tua lain
- d. Berkunjung dan acara keluarga

2. Sistem Nilai di Masyarakat

- a. Anggapan masyarakat juga benar, kalau seorang ibu hamil harus berhati-hati kalau memilih dan mau makan karena ada makanan yang boleh dan tidak boleh dimakan seperti :
 - Tidak boleh makan ikan rebus, nanti badan bayi warna seperti ikan rebus, harus makan ikan bakar supaya badan bayi kuat

- Tidak boleh makan ikan Orah (kumis-kumis) bahasa Fakfak
“Um” nanti badan bayi gatal-gatal
- Tidak boleh makan biji nangka
Nanti waktu melahirkan badan bayi penuh dengan getah biji nangka
- Tidak boleh makan dengan piring besar, Nanti ari-ari besar
- Tidak boleh makan terlalu banyak dan enak-enak, yang berlemak
Nanti melahirkan susah karena bayi terlalu besar/kegemuk
- Tidak boleh makan rica, karena nanti mempengaruhi mata bayi (mata merah)

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Ya, tahu

Tidak boleh makan makanan yang sudah dilarang atau sudah dipantangkan (pohon)

b. Yang jelas memang ada, kalau ada yang melanggar, misalnya pada saat melahirkan bayi tidak sehat.

c. Memang tidak boleh makan karena itu makanan yang dipantangkan atau dilarang untuk ibu hamil

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Ya biasa saja
 - b. Ya memang ada tetapi takut makan karena dalam keadaan hamil.
3. **Praktek atau Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan**
- a. Memang biasa masak tapi saya tidak makan

I. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. No. ID : 006
- c. Umur Ibu : 28 thn
- d. Umur Kehamilan : 4 bln
- e. Pendidikan : SMP

II. Wawancara Mendalam

A. Lingkungan Keluarga

1. Sumber Informasi

- a. Ya, pernah dengar
- b. Dengar sama orang tua di kampung
- c. Ya, orang tua kami sendiri
- d. Waktu kita mulai hamil, waktu kita pergi berkunjung ke orang tua

3. Sistem Nilai di Masyarakat

- a. Anggapan masyarakat juga betul tentang pantangan makan untuk ibu hamil, yang biasa dilarang seperti :
 - Ibu hamil tidak boleh makan biji nangka, kalau sebelum makan harus diolesi dengan minyak goreng /minyak kelapa agar getah biji nangka tidak melengket pada bayi yang ada dalam kandungan ibu.

- Cumi-cumi, bayi akan kena penyakit kuning
 - Weddi ndtum (sayur rebung), nanti banyak bulu-bulu pada tubuh bayi
 - Daging kasuari, nanti bayi suka berak-berak (buang-buang air)
 - Sayur gedi, nanti bayi suka menangis (cengeng)
 - Tebu merah, bayi suka menangis (cengeng)
 - Daging burung taung-taung (Wamar) nanti alis mata pada bayi panjang-panjang
 - Tidak boleh potong daun tikar, nanti ari-ari sobek.
- b. Kami masyarakat juga biasa melarang untuk ibu hamil agar tidak boleh makan jenis-jenis makanan yang dipantangkan seperti nama-nama makanan yang ada di atas atau yang tertera di atas (point a)

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

a. Ya, tahu

Tidak boleh makan makanan yang sudah dilarang oleh orang tua. Seperti jenis makanan seperti : daging kasuari, burung taung-taung, ikan bakar, ikan orah, cumi-cumi, bia laut, jantung pisang, gedi merah, daun papaya, rebung, biji nangka, buah papaya, nenas dan tebu merah. Takut karena nanti bayi yang dilahirkan tidak sehat

- b. Saya piker memang benar, bahwa ibu hamil tidak boleh makan makanan yang sudah dilarang atau dipantangkan (pamali-pamali) atau dengan bahasa Fakfak disebut “Pohon”. Karena kalau kita melanggar nanti kita yang kena akibatnya atau bayi kita yang kena, seperti nanti waktu mau melahirkan prosesnya agak lama, bahkan bisa operasi.

3. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- b. Makanan itu biasa saja, karena kita anggap makanan yang biasa kita makan ya kita makan saja. Tetapi sudah dilarang atau dipantangkan jadi kita juga takut makan.
- c. Ya memang ada sangsinya, yaitu waktu melahirkan agak susah, kadang bisa operasi, bayi tidak sehat, kurus, terlalu gemuk, cacat, dan ada kelaianan pada tubuh bayi.

3. Praktek atau Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- b. Ya, Memang masak tapi pisah dari makanan suami, anak-anak dan anggota keluarga lain.

I. Karakteristik Responden

- a. Nama :
- b. No. ID : 007
- c. Umur Ibu : 30 thn
- d. Umur Kehamilan : 9 bln
- e. Pendidikan : SD

II. Wawancara Mendalam**A. Lingkungan Keluarga****1. Sumber Informasi**

- a. Ya, pernah dengar
- b. Dengar dari orang tua
- c. Memang ini sudah turun temurun dari orang tua terdahulu yang kita dengar
- d. Waktu kita hamil orang tua mulai kasih tahu

2. Sistem Nilai di Masyarakat

- a. Anggapan ini memang benar arena pantangan makan ini masih berlaku sampai sekarang khususnya di Kabupaten Fakfak. Pantangan makan atau pamali-pamali kalau dalam bahasa Fakfak disebut pohon antara lain seperti ibu hamil tidak boleh makan :
 - Biji genemo
Nanti banyak melekat biji genemo pada badan bayi
 - Daun pepaya

Nanti kurang darah pada ibu hamil pada saat selesai melahirkan

- Buah nanas (Wossieta)

Ibu yang baru hamil nanti keguguran

- Pucuk gemutu (Hamandar ndum) nanti keguguran (hamil 2 bln) kalau hamil antara 7-8 bln minum air pucuk gemutu nanti kandungan kecil

- b. Mengingatkan pada ibu yang sedang hamil bahwa jangan makan makanan yang dilarang seperti yang telah disebut tadi.

B. 1. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Ya, tahu
- b. Ya memang ada, karena pernah ada yang mengalami pada saat melahirkan bayi meninggal, cacat pada tubuh bayi.

2. Sikap Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Ya, biasa saja
Makan yang biasa saja kecuali makanan yang dilarang
- b. Ya, memang ada karena hal ini sudah terjadi
- c. Takut makan Karena pamali

3. Praktek atau Tindakan Ibu Hamil Terhadap Pantangan Makan

- a. Memang biasa masak tapi tidak makan karena itu pamali.

RANCANGAN PENELITIAN

- Waktu/tempat : 1 bulan (September 2004)/desa Pasir Putih Fq's
- Populasi : Informan Ibu Hamil di desa pasir putih
- Jenis Penelitian : metode Kualitatif deskriptif
- Teknik Pengumpulan Data: Data Primer; Wawancara Mendalam pada informan ; data sekunder menyangkut data umum
- Analisis Data : Open ended mengikuti pola pikir induktif di analisis dengan mengunakan analisis deskriptif isi (Content analysis), pendekatan yang digunakan adalah Emic Dimention
- Validitas dan reabilitas: Triangulasi melalui cross section pada informan lain selain informan sasaran.

PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK
DISTRIK FAKFAK KAMPUNG PASIR PUTIH

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Bupati Fakfak
c.q. Kantor Kesbang
Di -

F a k f a k

Dalam rangka menyelesaikan pendidikan akhir di Politeknik Kesehatan Jayapura , mahasiswa /I semester vi (enam) diwajibkan untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) melalui proses kegiatan penelitian lapangan / laboratorium .

Sehubungan dengan maksud tersebut diatas maka kami mohon kepada bapak kiranya memberikan ijin penelitian / rekomendasi dari bupati fakfak guna kegiatan dimaksud

Demikian permohonan kami dan atas klerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Fakfak 23 September 2004



Kepala Kantor Kesbang

Demongmerea



PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK
KANTOR KESATUAN BANGSA

Jl. Jend. Sudirman, Fakfak-Irjabar 98613 T (0956) 22015, F (0956) 23633

SURAT IZIN BUPATI FAKFAK
No. 070/154/Kesbang-15

T E N T A N G
IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

BUPATI FAKFAK

- Dasar : 1. Surat Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura Nomor DL.02.04.6.U.1081 tanggal 17 September 2004 perihal Permohonan Izin Penelitian.
2. Surat Kepala Kampung Pasir Putih tanpa nomor tanggal 23 September 2004 perihal Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :

Nama : **BRUNO WAGAB**

NIM : **201 201 291**

Jurusan : **GIZI**

Untuk : Pengambilan data dasar dan melakukan penelitian dengan judul **"Gambaran tentang Pengetahuan, Sikap dan Praktek Ibu Hamil terhadap Pantangan Makan di Kampung Pasir Putih Distrik Fakfak Kabupaten Fakfak"** selama 2 (dua) minggu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Memberitahukan/melaporkan maksud kedatangannya kepada instansi tempat penelitian;
2. Mentaati segala peraturan yang berlaku selama berada di tempat penelitian serta tetap menjaga dan memelihara kerjasama yang baik;
3. Tidak melakukan kegiatan lainnya selain kepentingan penelitian sesuai izin yang diberikan;
4. Izin ini diberikan hanya untuk kepentingan penelitian dan setelah melakukan penelitian, kepada yang bersangkutan diwajibkan melaporkan hasil penelitian kepada Bupati Fakfak C.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa untuk selanjutnya diberikan surat keterangan telah melakukan penelitian.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : **Fakfak**

Pada Tanggal : **30 September 2004**



Tembusan disampaikan Kepada Yth. :

1. Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura di Jayapura;
2. Kepala Distrik Fakfak di Fakfak;
3. Kepala Kampung Pasir Putih di Pasir Putih; dan
- ④ 4. Yang bersangkutan untuk diketahui.-



**PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK
KANTOR KESATUAN BANGSA**

Jl. Jend. Sudirman, Fakfak-Irjabar 98613 T (0956) 22015, F (0956) 23633

Fakfak, 12 Oktober 2004

Nomor : **070//58/Kesbang-15**

Kepada

Lampiran : -

Yth. **Direktur Politeknik
Kesehatan Jayapura**
di -

Perihal : **Pemberitahuan.-**

Jayapura.-

Sesuai surat Kepala Kampung Pasir Putih No. 180/Kmp/2004 tanggal 11 Oktober 2004 tentang Keterangan Penelitian/ Pengambilan Data, disampaikan bahwa :

Nama : **BRUNO WAGAB**

NIM : **201 201 291**

Program Studi : **D-III GIZI**

telah melakukan penelitian guna penyusunan karya tulis ilmiah dengan judul "**Gambaran tentang Pengetahuan, Sikap dan Praktek Ibu Hamil terhadap Pantangan Makan di Kampung Pasir Putih Distrik Fakfak Kabupaten Fakfak**" terhitung tanggal 30 September 2004 sampai dengan 11 Oktober 2004.

Selama melakukan penelitian, yang bersangkutan dipandang baik dan tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan/ketentuan yang ada serta tetap menjaga dan memelihara adat istiadat yang berlaku di tempat penelitian.

Demikian disampaikan untuk diketahui.-

**BUPATI FAKFAK
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA
KANTOR
KESATUAN BANGSA
SULTANA KILLIAN (PJS)
PENATA
NIP. 010 133 647.-**

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Kepala Distrik Fakfak di Dulanpokpok;
2. Kepala Kampung Pasir Putih di Pasir Putih;
- ③ Yang bersangkutan untuk diketahui.-



PEMERINTAH KABUPATEN FAKFAK
DISTRIK FAKFAK

Jln. Yos Sudarso Telp. (0956) 22309 Fakfak

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN

NOMOR : 890 / 228 / DST / FF / X / 2004

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MAHMUD LA BIRU, S.Sos

Jabatan : KEPALA DISTRIK FAKFAK

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BRUNO WAGAB

NIM : 201 201 291

Pekerjaan : —

Jurusan : GIZI

Alamat : KAMPUNG PASIR PUTIH

Berdasarkan surat kepala Distrik Fakfak Nomor : 890/205 tanggal 02 Oktober 2004 tentang ijin Penelitian, maka mahasiswa sebagaimana namanya tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Kampung Pasir Putih Distrik Fakfak, guna menyusun skripsi dengan judul “**GAMBARAN TENTANG PENGETAHUAN, SIKAP DAN PRAKTET IBU HAMIL TERHADAP PANTANGAN MAKAN DI KAMPUNG PASIR PUTIH DISTRIK FAKFAK KABUPATEN FAKFAK**”.

Demikian Surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Fakfak, 06 Oktober 2004

KEPALA DISTRIK FAKFAK

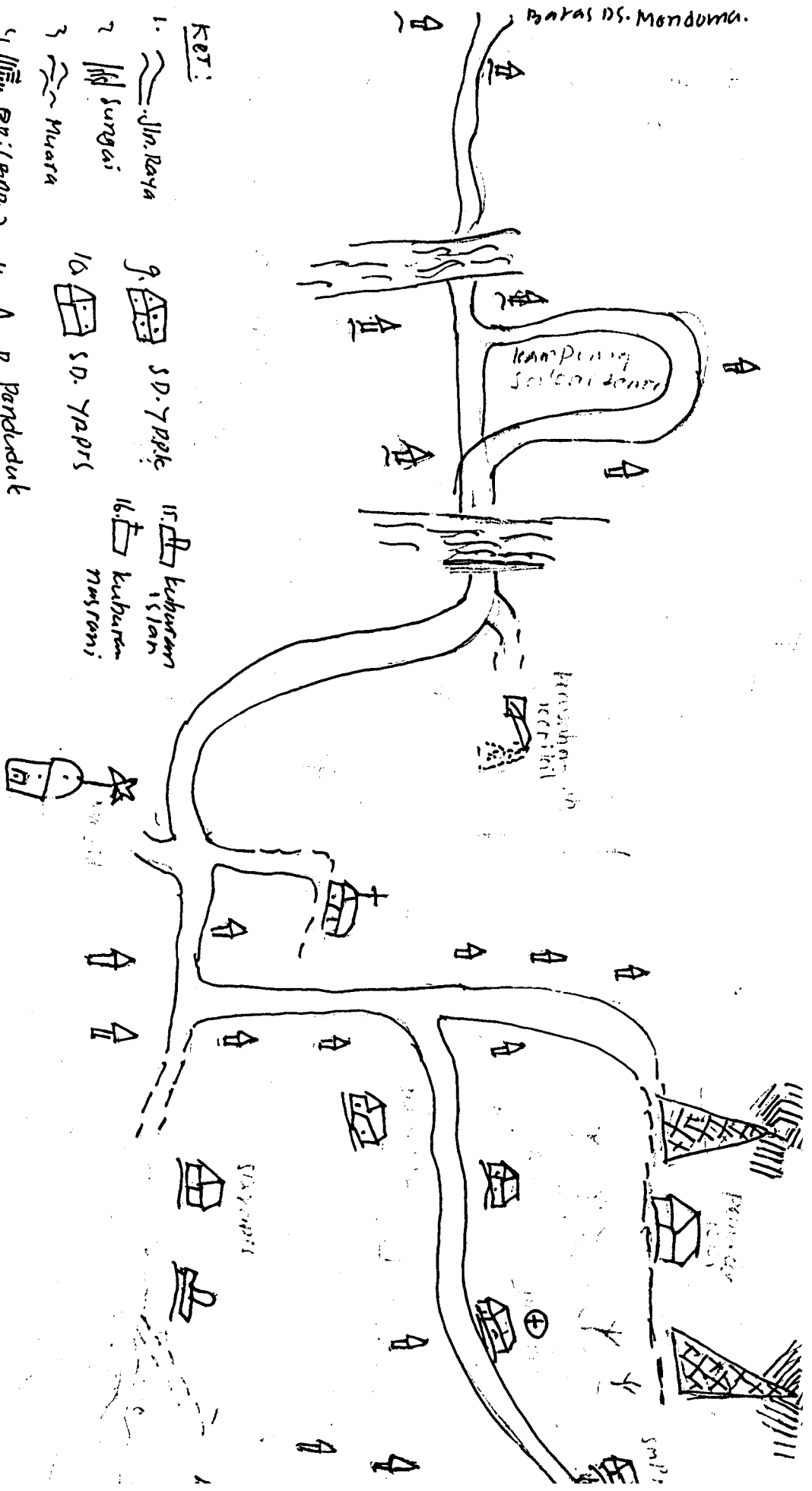


MAHMUD LA BIRU, S.Sos
NIP. 010231692.-

Tembusan disampaikan kepada yth :

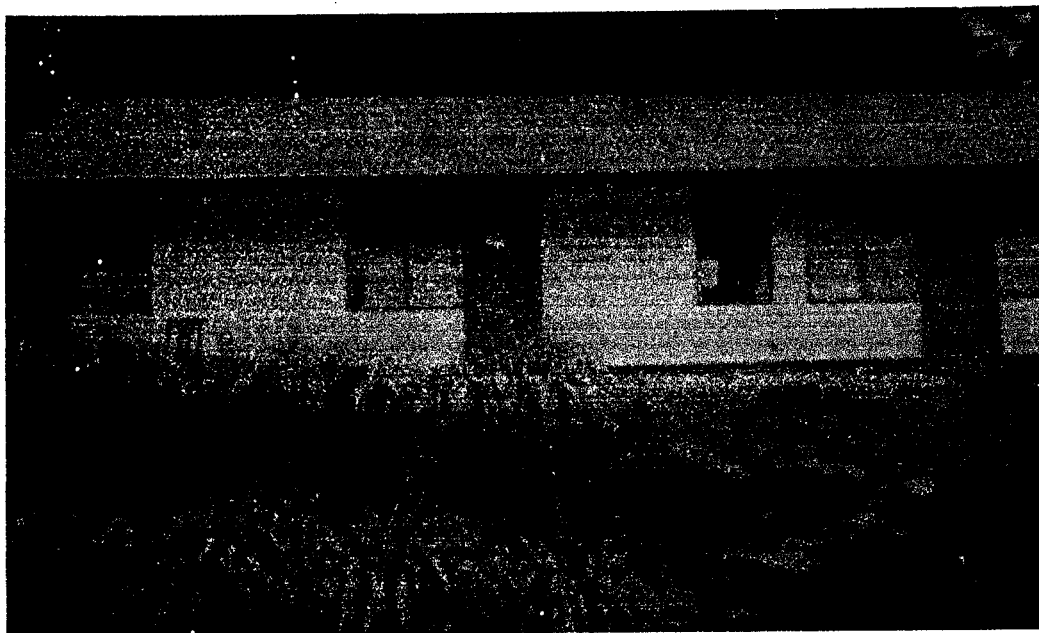
1. Direktur Politeknik Kesehatan Jayapura di Jayapura ;
2. Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Fakfak di Fakfak ;
- 3 Kepala Kampung Pasir Putih di Pasir Putih ;
4. Yang bersangkutan untuk diketahui.-

Baras DS. Menduma.

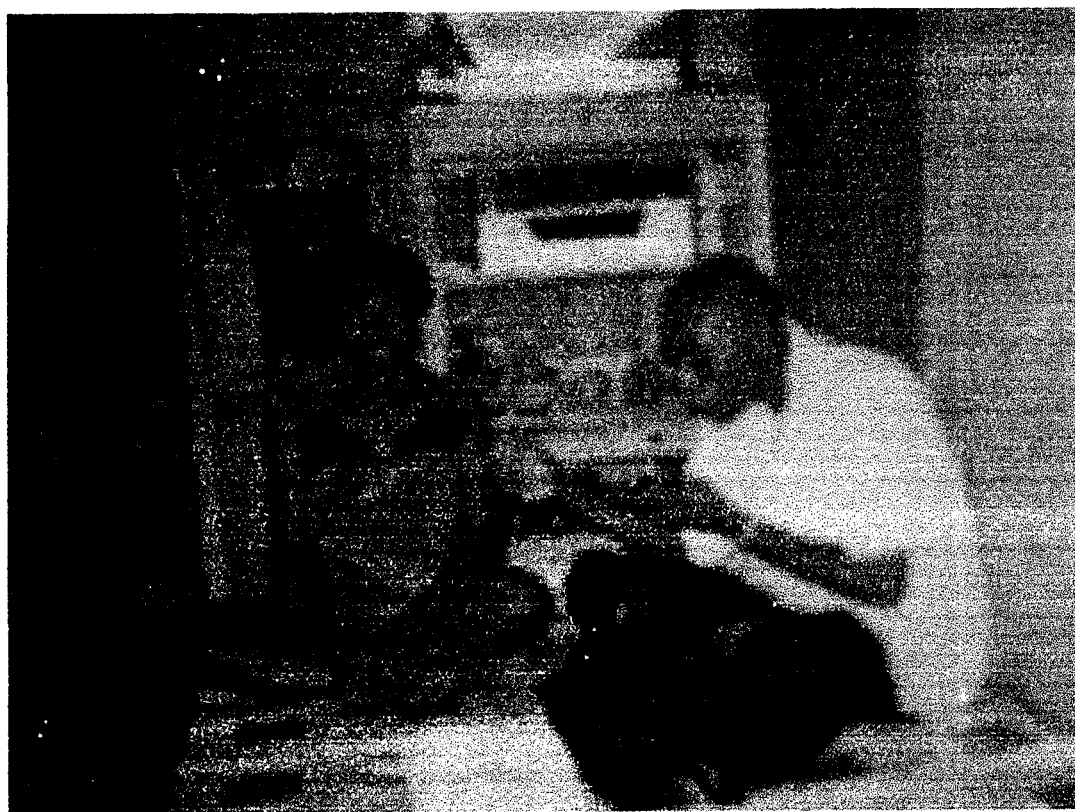


KET:

1. Jln. Raya
2. Sungai
3. Muara
4. Riri (Pirai)
5. Kampung
6. Masjid
7. Desa
8. Pustu
9. SD. YAPRS
10. SD. YAPRS
11. Jln. Penduduk
12. Jln. Setapak
13. Kertan
14. Perumahan
15. Kuburan
16. Kuburan

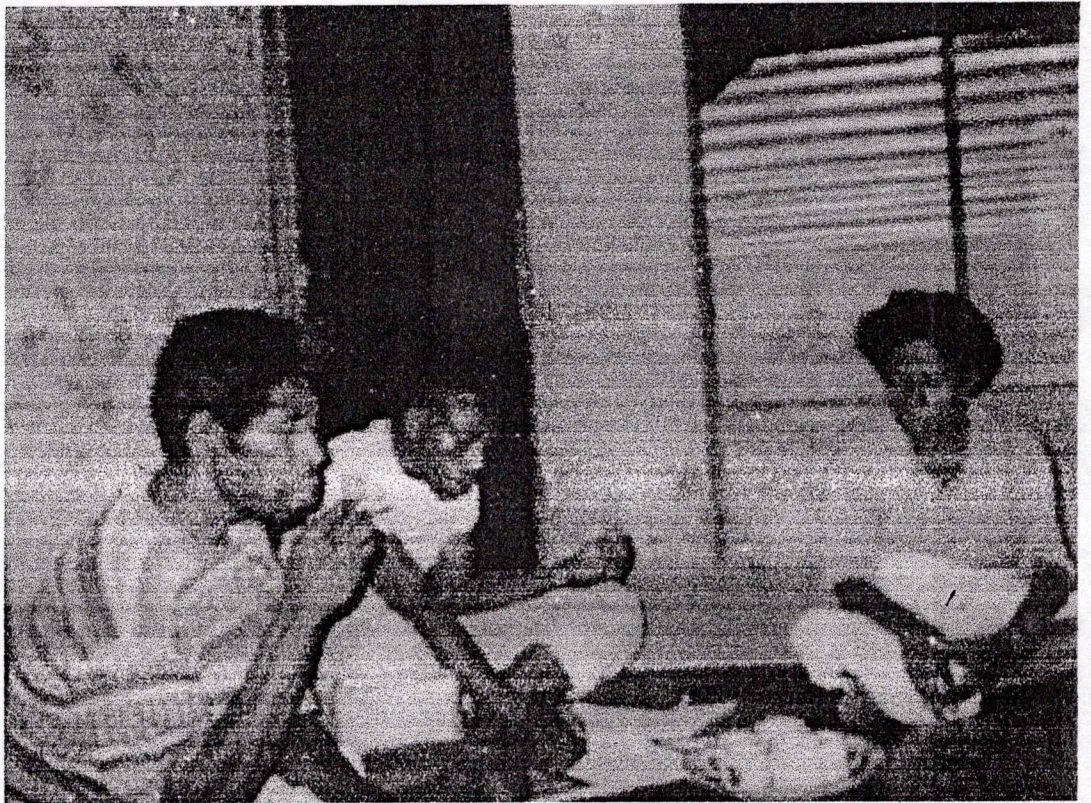
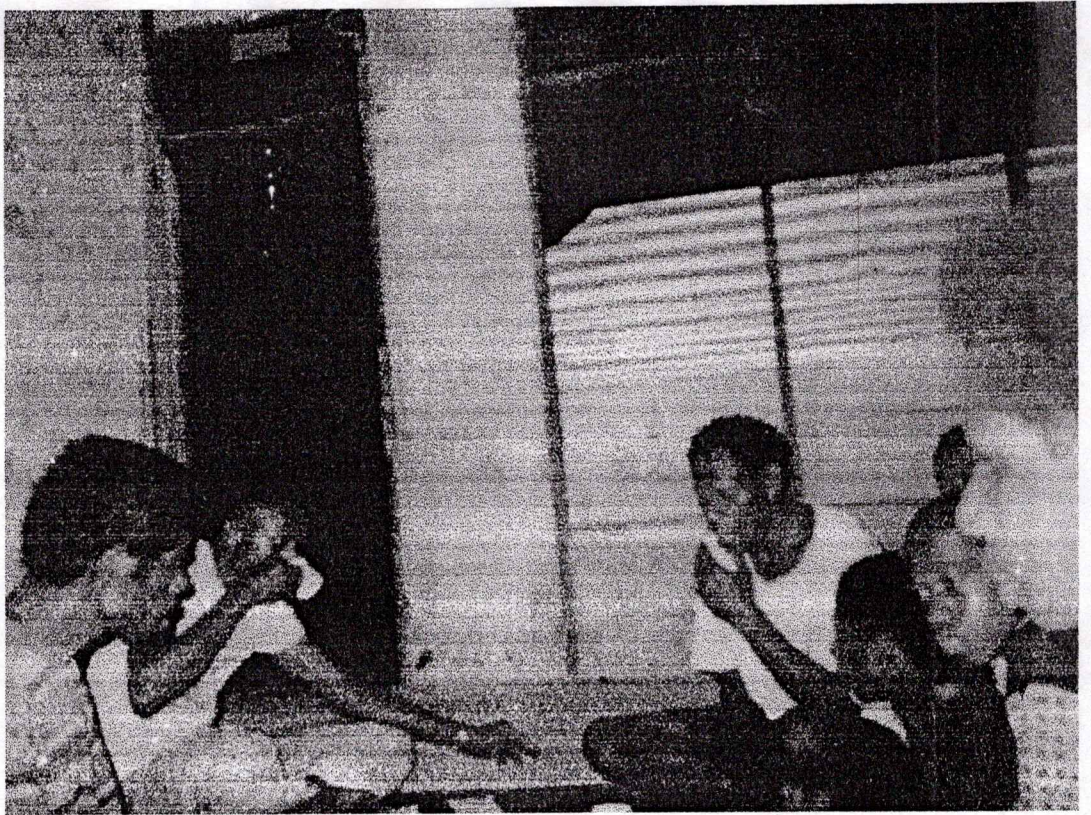


Kantor Puskesmas Pasir Putih



Wawancara







Buah Nenas



Sayur Gedi



Jantung Pisang